



**PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN
MINAT BELAJAR AGAMA ANAK
SDN 050663 LUBUK DALAM
KECAMATAN STABAT
KAB. LANGKAT**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

SKRIPSI

OLEH :

**NURMA ARTIKA
NIM. 36.15.1.027**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN
MINAT BELAJAR AGAMA ANAK
SDN 050663 LUBUK DALAM
KECAMATAN STABAT
KAB. LANGKAT**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

SKRIPSI

OLEH :

**NURMA ARTIKA
NIM. 36.15.1.027**

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING SKRIPSI I

PEMBIMBING SKRIPSI II

**Drs. Rustam, MA
NIP: 196809201995031002**

**Nasrul Syakur Chaniago, SS, M.Pd
NIP: 197708082008011014**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Nomor : Istimewa Medan, 2019
Lampiran : - Kepada Yth:
Prihal : Skripsi **Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara
Medan**

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara.

Nama : Nurma Artika

NIM : 36.15.1.027

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

Judul Skripsi : “Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Belajar Agama Anak SDN 050663 Lubuk Dalam Stabat”

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyah kanpada siding Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Rustam, MA
NIP:19680920 199503 1 002

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP:19770808 200801 1 014

ABSTRAK



Nama : Nurma Artika
NIM : 36.15.1.027
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Drs. Rustam, MA
Pembimbing II : Nasrul Syakur Chaniago, SS, M.Pd
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Agama Anak di SDN 050663 Lubuk Dalam Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat

Kata Kunci : Peran Orang Tua, Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Agama Anak

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam kegiatan belajar agama anak di SDN 050663 Lubuk Dalam Stabat, (2) untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar agama anak di SDN 050663 Lubuk Dalam Stabat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-naturalistik yaitu berupa data-data dan tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku yang di amati. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua siswa, guru agama dan kepala sekolah yang ada di SDN 050663 Lubuk Dalam Kec.Stabat Kab.Langkat. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis yang dilakukan yaitu dengan konsep Miles dan Huberman yaitu Analisis data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penjamin keabsahan data menggunakan Triangulasi dan tersedianya referensi.

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) Berbagai jenis peran yang dilakukan oleh orang tua dalam kegiatan belajar agama anak. Ada yang perannya utuh, karena orang tuanya berada di rumah dan memiliki pengetahuan/basic agama yang lebih sehingga bisa dengan mudah memantau dan memberikan pemahaman yang lebih terhadap anaknya. Ada orang tua yang perannya kurang dikarenakan kesibukannya dengan pekerjaan dan kurangnya pengetahuan/basic agama. Hal ini juga berdampak dengan kegiatan belajar agama anaknya di dalam kelas dan diluar kelas. Orang tua yang berperan baik dalam kegiatan belajar agama anaknya di kelas akan membuat anak lebih antusias dalam belajar agama dan ketika diluar kelas anak akan lebih bersopan santun dan menghargai teman lainnya. Sedangkan orang tua yang kurang berperan dengan baik akan mengakibatkan anaknya kurang antusias dalam kegiatan belajar di dalam kelas dan ketika diluar kelas anak akan bersikap sesuka nya (2) Setiap orang tua memiliki cara sendiri dalam menumbuhkan minat belajar agama anaknya. Seperti memberikan kalimat motivasi untuk membangkitkan semangat belajar agama anaknya. Ada orang tua yang memberikan nasehat kepada anaknya agar anaknya lebih giat dalam belajar agama. Kemudian memberikan kalimat pujian jika anaknya mendapat nilai bagus. Ada juga orang tua yang memberikan hadiah yang diinginkan anaknya seperti baju muslim, mobil, ataupun sepatu untuk membuat anaknya lebih berminat dalam belajar agama.

Mengetahui
Pembimbing Skripsi I

Drs. Rustam, MA
NIP: 19680920 199503 1 002

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya sehingga diberi kesempatan dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Belajar Agama Anak SDN 050663 Lubuk Dalam Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat”** dalam rangka menyelesaikan studi strata S1 di UIN Sumatera Utara. Selanjutnya salawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat islam dari alam jahiliyah kealam yang berilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tentunya menghadapi banyak kesulitan, tetapi berkat hidayah dan anugerah yang Allah berikan dan ketekunan penulis beserta bantuan berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, antara lain kepada:

1. **Allah SWT** yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta memudahkan segala urusan penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini. Aamiin Aamiin yaa Rabbal ‘Alamiin.
2. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag**, selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

4. Ibu **Dr. Salminawati, S.S, MA**, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sekaligus dosen pembimbing akademik.
5. Bapak **Drs. Rustam, M.A**, selaku dosen pembimbing 1 yang dalam kesibukan masih menyediakan waktu dan menyempatkan diri untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan masukan, ilmu, dan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
6. Bapak **Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd**, selaku dosen pembimbing II yang dalam kesibukan masih menyediakan waktu dan menyempatkan diri untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan masukan, ilmu, dan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
7. Seluruh dosen dan staf jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, yang telah melimpahkan ilmu dan jasanya kepada penulis.
8. Teristimewa kedua orang tuaku tercinta Ayahanda **Ngadio** dan Ibunda **Painem** yang telah melimpahkan segenap kasih sayang yang tidak terhingga, selalu menguatkan dalam doa-doanya, sabar dalam mengupayakan segala dana dalam perjalanan studi penulis agar penulis bisa menjalani studi dengan banyak pengorbanan yang dilakukan dan telah banyak member pelajaran berharga. Semoga ayahanda dan ibunda sehat selalu, dan bahagia dunia akhirat serta selalu dalam lindungan Allah Swt. Aamiin Aamiin yaa Rabbal 'Alamiin.

9. Teruntuk yang istimewa Keluarga ku tersayang **Nuriono, Nurdi Saputra, Nurmi Safitri Amd, Lelly Agustina, Yuninda Pamar Sari Amd** yang sudah banyak membantu dan selalu mendukung serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan pendidikan. Dan semua pihak keluarga besar yang telah membantu dan mendo'akan dalam menjalankan pendidikan.
10. Kakak ku teristimewah, terkasih yang biasa disapa Tete ku sayang **Sri Yuniar, S.Pd** yang selalu membantu serta selalu memberikan motivasi, kasih sayang, semangat, kekuatan yang tak terhingga kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
11. Bapak **Krisnadi, S.Pd** selaku kepala sekolah SDN 050663 Lubuk Dalam, yang telah banyak membantu dan berbaik hati menerima dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
12. Ibu **Sutini A.Ma** guru Agama, yang telah memberikan pesan, saran, dan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
13. Sahabatku tercinta (**Khairi Safitri, Nuria Sahan Siregar, Yunita Sari, Lenny Gusti Anggraini, Nuranisa Pulungan dan Siti Mahnia Siregar**), yang selalu menghibur dan memberi semangat serta membantu dalam menyusun skripsi dan selalu berjuang bersama-sama demi meraih Gelar Sarjana S1.
14. Teman-teman Satu Bimbingan yang telah meberikan dukungan dan berjuang bersama-sama dalam penyusunan skripsi ini

15. Kakak **M. Ade Maulana Rokan, S.Ag** yang selalu memberi semangat, dukungan dan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
16. Keluarga Besar PGMI 2 stambuk 2015 yang senantiasa membantu dan memberikan saran dan masukan kepada penulis.
17. Keluarga besar KKN 78 Desa Purwobinangun Kecamatan Sei Bingai Kabupten Langkat terkhusus (**Hana Mujahidah, Atika Rahmah Nst, Halimatun Nisa, Juni Sahla Nst, Gustry Ayu Damanik, Qomariyah**) yang telah memberi semangat kepada penulis.
18. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Atas semua jasa tersebut, penulis serahkan kepada Allah SWT, semoga dibalas dengan rahmat yang berlipat ganda. Walaupun Skripsi ini telah tersusun dengan baik, penulis tetap mengaharapkan saran dan kritikan dari semua pihak untuk penyempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat berguna bagi pembaca umumnya, dan bagi penulis sendiri khususnya.

Medan, April 2019

NURMA ARTIKA
36151027

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DATAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN LITERATUR	
A. Kajian Teoritis.....	6
1. Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak	6
a. Pengertian Orang Tua	6
b. Pengertian Mendidik	7
c. Pengertian Orang Tua dalam Mendidik	8
2. Minat Belajar.....	17

a. Pengertian Minat Belajar.....	17
b. Faktor yang Mempengaruhi Minat	20
c. Pembentukan Minat	25
d. Peranan Minat dalam Proses Belajar.....	27
e. Usaha Orang Tua dalam Membuhkan Belajar Siswa	28
3. Pendidikan Agama Islam Sebagai Bidang Study di SD	29
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	29
b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	32
c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	33
4. Faktor-faktor yang menimbulkan Minat	33
5. Pengaruh Pendidikan Agama	37
B. Penelitian Terdahulu	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Disain Penelitian	43
B. Partisipan dan <i>Setting</i> Penelitian.....	44
a. Sumber Primer	44
b. Sumber Sekunder	44
C. Pengumpulan Data	45
a. Observasi.....	45
b. Wawancara.....	45
c. Dokumentasi	46
D. Analisis Data	46

E. Prosedur Penelitian.....	49
F. Penjamin Keabsahan Data.....	51

BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	53
B. Temuan Khusus	59
C. Pembahasan	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Rekomendasi.....	67

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Tenaga Pendidik	55
Table 2	Jumlah Siswa/I	56
Tabel 3	Sarana dan Prasarana	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Depan Sekolah SDN 050663 Lubuk Dalam	53
Gambar 2	Ruang Kelas	56

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Pertanyaan Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 3 Pedoman Pertanyaan Wawancara Guru
- Lampiran 4 Pedoman Pertanyaan Wawancara Orang Tua Siswa
- Lampiran 5 Tahap-tahap Penelitian
- Lampiran 6 Catatan Lapangan Observasi
- Lampiran 7 Transkrip Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 8 Transkrip Wawancara Guru
- Lampiran 9 Transkrip Wawancara Orang Tua Siswa
- Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian di SDN 050663 Lubuk Dalam
- Lampiran 11 Datar Riwayat Hidup
- Lampiran 12 Surat Keterangan Judul Skripsi
- Lampiran 13 Surat Izin Riset
- Lampiran 14 Surat Keterangan telah melakukan Penelitian di SDN 050663 Lubuk Dalam
- Lampiran 15 Kartu Bimbingan Revisi
- Lampiran 16 Kartu Bimbingan Skripsi 1
- Lampiran 17 Kartu Bimbingan Skripsi 2
- Lampiran 18 Surat Panggilan Munaqosyah
- Lampiran 19 Kartu Kehadiran Ujian Munaqosyah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan, perhatian utama ditujukan kepada anak didik. Setiap aspek pelayanan pendidikan diperuntukkan bagi terwujudnya aktivitas belajar yang efektif, maka pendidikan hendaknya psikologis. Pendidikan psikologis dalam arti bahwa, berorientasi kepada sifat dan hakikat anak didik sebagai manusia yang berkembang.

Pada dasarnya kegiatan atau perbuatan yang dilakukan setiap orang didasari oleh kecenderungan atau keinginan atau minat. Definisi minat adalah suka, rasa ketertarikan, perhatian, focus, ketekunan, pengetahuan dan keterampilan. Minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu.¹

Keluarga mempunyai peran yang penting terhadap minat belajar anak dan keberhasilan belajar murid di sekolah, apabila keluarga khususnya orang tua bersifat merangsang, mendorong dan membimbing terhadap aktivitas belajar anaknya. Hal ini memungkinkan diri anak untuk mempunyai minat belajar, lebih khususnya berminat pada Pelajaran

¹ Siti Nurhasanah & A.Sobandi, Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol: 1 No:1, Agustus 2016, h.137 diakses di www.ejournal.upi.education pada tanggal 29 Januari 2019 Pukul 20.01 Wib

Agama Islam dan umumnya mencapai prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya, bila orang tua acuh tak acuh terhadap aktivitas belajar anak, biasanya anak kurang atau tidak memiliki semangat belajar, sehingga sulit diharapkan ia dapat berminat terhadap belajar agama dan sulit mencapai prestasi di sekolah secara maksimal.

Namun kenyataannya sebagian siswa cenderung kurang berminat belajar agama. Hal ini dapat dilihat dari seringnya anak-anak permisi keluar kelas pada saat jam pelajaran agama, seringnya anak-anak tertidur saat jam pelajaran agama, dan ada beberapa anak yang suka bercerita dengan teman sebangkunya saat guru sedang menjelaskan mata pelajaran agama. Ini berdampak buruk bagi anak ketika anak tidak memiliki minat untuk belajar agama baik di sekolah maupun di rumah. Lalu banyak orang tuanya yang hanya ingin anaknya memiliki nilai yang tinggi di sekolah tetapi orang tua tersebut tidak ikut berperan dalam kegiatan belajar anaknya di rumah.²

Seorang anak akan mempunyai minat yang lebih tinggi terhadap agama, apabila orang tuanya memberikan pendidikan agama di rumah dengan pembiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan menjalankan perturan-peraturan agama. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat seseorang salah satunya adalah orang tua. Hal ini juga disebutkan di dalam buku Ahmad Susanto yang berjudul *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* yang mengatakan bahwa pembentukan minat belajar dapat dipengaruhi oleh lingkungan bermain, teman sebaya, pola asuh orang tua merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang.³

² Observasi pada tanggal 7 Januari 2019 di SDN 050663 Lubuk Dalam

³ Susanto, Ahmad, 2013, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana), hal. 63-65

Kemudian agar minat belajar agama siswa di sekolah baik, diperlukan usaha nyata yang dilakukan oleh para orang tua. Orang tua sebagai penanggung jawab utama pendidikan akan sangat besar peranannya dalam mengontrol proses belajar anaknya. Bisa dikatakan salah satu faktor bahwa keberhasilan anak dalam belajar agama adalah karena peran orang tuanya dalam mengontrol kegiatan belajar agama anaknya.

Jika orang tua tidak berperan secara baik dan cenderung kurang peduli, maka kemungkinan anak tersebut akan mengalami masalah dalam belajar agama dan tidak berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena anak tersebut merasa kurang diperhatikan oleh orang tuanya sehingga anak tersebut kurang berminat dalam mengikuti kegiatan belajar.

Kemudian saya tertarik melakukan pengamatan di SDN 050663 Lubuk Dalam Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Saya melakukan pengamatan di sekolah tersebut. Dari observasi tersebut, saya menyimpulkan bahwa banyak anak-anak yang tidak berminat belajar agama.

Berangkat dari asumsi di atas, saya tertarik meneliti lebih lanjut tentang peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar agama anak, dan selanjutnya mengangkat dalam sebuah penelitian dengan judul Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Agama Anak Di SDN 050663 Lubuk Dalam Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah hal yang pokok dalam suatu penelitian. Dalam perumusan masalah penulis membuat rumusan spesifikasi terhadap

hakikat masalah yang diteliti. Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam kegiatan belajar agama anak di SDN 050663 Lubuk Dalam Stabat?
2. Bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar agama anak di SDN 050663 Lubuk Dalam Stabat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peran orang tua dalam kegiatan belajar agama anak di SDN 050663 Lubuk Dalam Stabat
2. Peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar agama anak di SDN 050663 Lubuk Dalam Stabat

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana peran orang tua dalam kegiatan belajar agama anak
 - b. Dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya teori-teori yang berkaitan dengan minat belajar agama anak
 - c. Sebagai bahan kajian bagi peneliti yang lain yang berkeinginan mengkaji masalah ini di lokasi lain

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan masukan serta pertimbangan tentang bagaimana peran orang tua dalam kegiatan proses belajar agama anak
- b. Bagi masyarakat sebagai bahan bacaan dan sumber inovasi
- c. Bagi peneliti, sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan dan sebagai tugas
- d. untuk memenuhi tugas dalam mencapai gelar sarjana

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teoritis

1. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak

a. Pengertian Orang Tua

Secara umum orang tua adalah ayah dan ibu kandung. Dan orang tua dapat dikatakan sebagai orang yang bertanggungjawab dalam satu keluarga, yang dalam kehidupan sehari-hari lazim disebut dengan ibu bapak.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, orang tua berarti: “orang yang sudah tua, ibu bapak, dan orang yang dianggap tua atau orang yang pandai”.⁴

Orang tua adalah orang-orang yang sudah dewasa, sebagai orang-orang yang telah dewasa, maka orang tua harus bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya. Orang tua tidak hanya bertanggungjawab pada pemeliharaan anak saja, melainkan orang tua juga wajib bertanggung jawab pada pendidikan anak-anaknya.⁵

⁴ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), cet.13, h.668

⁵ Rizkiyah, Hurin, 2013, Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Sekolah Dasar (6-12) di Dusun Kalikajang Kelurahan Gebang Sidoarjo, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Volume: 4 1 No: 1, h, 9 diakses di repository.iainpurwokerto.ac.id tanggal 28 Januari 2019 Pukul 19.00 Wib

b. Pengertian Mendidik

Dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan memegang peranan yang menentukan terhadap eksistensi dan perkembangan masyarakatnya, hal ini karena pendidikan merupakan proses usaha melestarikan, mengalihkan, serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus.

Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan *me* sehingga menjadi “mendidik”, artinya: “Memelihara dan memberi latihan”.⁶ Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Pendidikan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ialah: “Proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”.⁷

Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang, dengan hasil yang tidak dapat diketahui dengan segera. Dalam proses pembentukan tersebut

⁶ Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h.74

⁷ Syah, Muhibbin, 1997, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), cet. 3. h.

diperlukan suatu perhitungan yang matang dan hati-hati berdasarkan pandangan dan pikiran-pikiran atau teori yang tepat, sehingga kegagalan atau kesalahan langkah pembentukan terhadap anak didik dapat dihindarkan. Karena sasaran pendidikan adalah makhluk yang sedang tumbuh dan berkembang yang mengandung berbagai kemungkinan, bila salah bentuk, maka kita akan sulit memperbaikinya.

Sedangkan yang dimaksud “pendidik” menurut Ahmad Tafsir adalah: “Siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik”.⁸

Dalam Islam, yang paling bertanggungjawab dalam perkembangan adalah ibu dan ayah anak didik. Karena pendidik adalah: “Orang yang selalu dipandang, dicontoh oleh anak didiknya atau masyarakat sekelilingnya”.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendidikan dalam sudut pandang Islam merupakan suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.

c. Peranan Orang Tua Dalam Mendidik Anak

Peranan adalah bagian atau tindakan atau tugas yang

⁸*Ibid, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, h.74

dilakukan oleh seseorang atau subyek pelaku dalam suatu peristiwa atau keadaan. Kalau pengertian ini dikaitkan dengan pendidikan Islam adalah bahwa pendidikan Islam dalam struktur social mempunyai posisi utama terhadap suatu peristiwa apapun dan pendidikan Islam dalam masyarakat sebagai pembentuk social atau transformasi social. Dengan kata lain pendidikan Islam mempunyai peranan dan fungsi utama di dalam kehidupan keluarga, masyarakat, Negara, dan seluruh bangsa secara menyeluruh di belahan bumi.

Peran orang tua sebenarnya hampir sama dengan peran yang diberikan guru di sekolah. Adapun bentuk-bentuk peran orang tua tersebut antara lain:

1.) Orang Tua sebagai Motivator

Orang tua mempunyai tugas untuk memotivasi dalam mempelajari segala hal. Motivasi yang diberikan bisa dalam bentuk memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan di sekolah, pemberian semangat dalam bentuk pujian atau hadiah atas prestasi yang diraih. Sekecil apapun hadiah itu sangat berharga untuk mereka karena dapat membuat mereka lebih bersemangat dan senang dalam belajar, atau bisa juga menjadi pendamping mereka dalam belajar.

2.) Orang tua sebagai Pendidik

Orang tua sebagai pendidik/guru memiliki tugas mendidik, membina dan mengajar anak-anaknya. Oleh karena itu dituntut untuk bersikap sabar dalam membimbing dan mengarahkan mereka sebagaimana tugas guru di sekolah sehingga saling melengkapi dan sangat membantu memecahkan masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak-anak baik di sekolah maupun di rumah.

3.) Orang Tua sebagai Penegak Disiplin

Orang tua bertugas menanamkan dan menegakkan kedisiplinan. Pendisiplinan terhadap anak sangat penting, namun bukan berarti pendisiplinan yang kaku. Anak perlu dibiasakan keteraturan. Hubungannya dengan usaha peningkatan prestasi, orang tua dapat membuatkan jadwal pembagian tugas di rumah dan jadwal belajar mereka. Penerapan pendisiplinan secara teratur lama-kelamaan akan dirasakan anak, sehingga ia tidak merasa terikat oleh peraturan, namun akan menjalaninya dengan rutin atas dasar kesadaran.

4.) Orang tua sebagai Pengontrol

Orang tua hendaknya selalu mengikuti perkembangan prestasi anak serta mengontrol perilakunya baik

dirumah maupun disekolah melalui pendekatan informasi dan kelompok musyawarah antara guru dan orang tua. Dengan demikian orang tua dapat mengetahui sebab-sebab dari maju mundurnya prestasi anak serta dapat menyikapi problem yang dihadapi anak secara bijak.

Jadi peran orang tua dalam mendidik, mengajar serta mengawasi anak hampir sama dengan peran guru, hanya saja peran orang tua lebih menyeluruh. Sebab orang tua memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap anak, karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah bersama orang tua dari pada disekolah.

Orang tua di dalam keluarga juga berfungsi sebagai orang tua biologis, paedagogis dan psikologis yang sangat berguna bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam kehidupannya. Hal ini jelas, karena dalam rumah tangga seorang anak mula-mula memperoleh pendidikan. Dan sebagai pendidik yang pertama dan utama adalah orang tuanya sendiri.

Dalam perannya sebagai pendidik yang pertama dan utama, orang tua berkewajiban menempatkan dasar-dasar pengetahuan, menyikapi dan berperilaku sesuai dengan norma yang dianutnya, dalam hal ini ajaran Islam mendasari besarnya peranan orang tua

dalam mendidik anaknya, Allah SWT telah memberikan gambaran mengenai perilaku Lukmanul Hakim dalam mendidik anaknya, sebagaimana dinyatakan dalam firman-Nya dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبَنِيهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ
لُظْلُمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

“Dan (ingatlah) tatkala Lukman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepada anaknya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (QS. Lukman: 13).⁹

Dari Firman Allah SWT diatas dapat dipahami betapa besar peranan orang tua dalam mendidik anaknya disetiap aspek kehidupannya, mulai dari aspek ketauhidan, akhlak dan ibadah, pengembangan aktifitas dan kreatifitas serta kedisiplinannya dalam pergaulan dan pengembangan intelektual serta apresiasinya. Sebagaimana kita ketahui bahwa seorang anak dilahirkan ke dunia dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, laksana sehelai kertas putih tanpa coretan dan goresan, kecuali lingkunganlah yang akan mengisinya. Sebagaimana dinyatakan dalam firman-Nya dalam Al-Qur'an surat Ar-Ruum ayat 30, sebagai berikut:

⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, h. 654

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ



“Maka hadapkanlah wajahmu kepada agama dengan selurus-lurusnya, (sesuai dengan kecenderungan aslinya); itulah firman Allah, yang menciptakan manusia atas fitrah. Itulah agama yang lurus. Namun kebanyakan orang tidak mengetahuinya”. (QS. Ar-Ruum: 30)

Fitrah yang disebutkan dalam ayat di atas mengandung makna kejadian yang di dalamnya berisi potensi dasar beragama yang benar dan lurus yaitu Islam. Potensi dasar ini tidak dapat diubah oleh siapa pun atau lingkungan apa pun, karena fitrah itu merupakan ciptaan Allah yang tidak akan mengalami perubahan baik isi maupun bentuknya dalam tiap pribadi manusia.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

“Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah, maka kedua orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani”. (HR. Bukhori)

Benih jiwa keagamaan yang bersifat umum yang terkadang didalam makna fitrah itulah yang menjadi dorongan internal (dari dalam) berproses secara interaktif dengan pengaruh pendidikan yang dilakukan oleh pendidik yaitu orang tuanya sendiri sebagai pendidik pertama.¹⁰

Menurut John Lock, dalam teori “*Empirisme*” dikatakan bahwa:

¹⁰ A.Bakar, Rosdiana, 2015, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Medan: CV Gema Ihsani), h.6

“Perkembangan anak ke arah kedewasaan ditentukan oleh lingkungan atau pendidikan dan pengalaman yang diterimanya sejak kecil, setiap manusia dapat tdi didik ke arah baik dan buruk, menurut kehendak lingkungan dan pendidikannya”.¹¹

Keluarga memainkan peranan penting dalam pengembangan kemampuan kreatifitas anak-anak. Selain itu, keluarga juga dapat menstimulasi perkembangan anak dalam berfikir dan berkarya, sekaligus memberikan dorongan-dorongan kepada mereka. Tidak hanya itu, sebuah keluarga juga dapat membantu anak dalam menghadapi persoalan-persoalan kehidupan dan membimbing mereka untuk menyelesaikan persoalan-persoalan tersebut.

Pada hakekatnya keluarga atau rumah tangga merupakan tempat pertama dan yang utama bagi anak untuk memperoleh pembinaan mental dan pembentukan kepribadian yang kemudian ditambah dan disempurnakan oleh sekolah. Begitu pula pendidikan agama harus dilakukan oleh orang tua sewaktu kanak-kanak dengan membiasakannya pada akhlak dan tingkah laku yang diajarkan agama. Orangtua perlu mengetahui dan memahami tugas dan tanggung jawab yang perlu dilakukan dalam memberikan pendidikan agama terhadap anak-anaknya.

Pendidikan agama tersebut dilakukan dengan sedini

¹¹ Purwanto, Ngalim, 2011, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya), h. 46

mungkin oleh orang tua sewaktu kanak-kanak, agar dapat mengenal dan terbiasa melaksanakan agama. Oleh sebab itu pendidikan agama yang diterima oleh anak merupakan: “Perwujudan dari pendidikan agama yang diberikan oleh kedua orang tuanya. Baik dan buruknya perilaku anak tergantung pada bagaimana orang tua dalam mendidiknya”.¹²

سَبْعَ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا مَوْهُ أَبْنَاءَ عَشْرِ سِنِينَ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ
مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ

“Suruhlah anak kalian shalat ketika berumur tujuh tahun! Dan pukullah mereka ketika berusia sepuluh tahun (jika mereka meninggalkan shalat)! Dan pisahkanlah tempat tidur mereka (antara anak laki-laki dan anak perempuan)”(HR.Abu Dawud)

Makna sabda Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam tentang pemukulan adalah pukulan fisik bukan pukulan hati dan tidak mengandung konotasi yang lain. Namun, pukulan itu bukan pukulan yang melukai atau mencederai. Pukulan itu adalah pukulan yang mendidik. Ini adalah ajaran Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam , yang merupakan pendidikan Islam. Kepada setiap kepala rumah tangga, hendaklah ia menyuruh isteri, anak, pembantu dan sopirnya untuk mengerjakan shalat. Setiap kepala rumah tangga, ayah dan ibu, wajib menyuruh anak-anaknya untuk shalat. Wajib memperhatikan orang

¹² Ramayulis, dkk, 2001, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1987), h.2

yang di bawah tanggungannya, agar mereka melaksanakan shalat wajib yang lima waktu.

Dapat kita ambil dari keteladanan Rasulullah bahwa didalam hadis tersebut orang tua menjadi tauladan bagi keluarganya dirumah. Rasulullah menjadi tauladan untuk ummatnya. Orang tua memberikan contoh yang baik dalam keluarganya terutama dalam ibadah wajib. Disini juga berkaitan dengan *reward* dan *punishment*, bahwa dalam hadis tersebut menyatakan ketika anak tidak sholat maka dipukul. Dipukul dalam arti kata mendidik. Ketika anak mengerjakan sholat maka diberi reward. Hal ini akan membiasakan anak untuk beribadah lebih baik lagi. Bahwa keluarga atau orang tua adalah hal yang utama dalam pendidikan agama anak.

Dengan kata lain kehidupan keluarga jadi miniature kehidupan masyarakat, karena rusaknya tatanan keluarga menjadi sebab rusaknya tatanan masyarakat. Di sini kita lihat pula, betapa pentingnya peranan agama itu meberikan bimbingan dalam hidup manusia. Agama mengakui adanya dorongan-dorongan dan keinginan-keinginan yang perlu dipenuhi oleh tiap-tiap individu. Pendek kata agama memberikan bimbingan hidup dari yang sekecil-kecilnya sampai kepada yang sebesar-besarnya, mulai dari hidup pribadi, keluarga, masyarakat dan hubungan dengan Allah, bahkan dengan alam semesta dan makhluk hidup yang lain. Jika

bimbingan-bimbingan tersebut dijalankan betul-betul, akan terjaminlah kebahagiaan dan ketentraman batin dalam hidup ini.

2. Minat Belajar

a. Pengertian minat belajar

Pada dasarnya kegiatan atau perbuatan yang dilakukan setiap orang didasari oleh kecenderungan atau keinginan atau minat. Minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu.

Pengertian minat belajar terdiri dari dua suku kata, yakni kata “minat” dan kata “belajar”. Dari segi bahasa minat adalah: “Kecenderungan hati yang tertinggi terhadap sesuatu”.¹³

Slameto mengemukakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Dengan demikian, minat itu pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri individu dengan sesuatu diluar dirinya. Cony Semiawan mengatakan bahwa yang dimaksud dengan minat adalah “suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarah kepada suatu situasi atau objek tertentu yang menyenangkan dan memberi kepuasan

¹³ Tim Penyusun Kamus, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka). cet, 3, h.583.

kepadanya (satisfied)".¹⁴

Minat merupakan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Dengan begitu minat sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan, atau dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan.

Menurut Crow dan Crow bahwa minat atau interest bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita untuk cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Dari pengertian tersebut kita memperoleh kesan bahwa minat itu sebenarnya mengandung unsur-unsur: kognisi (menenal), emosi (perasaan), konasi (kehendak). Dan oleh sebab itu, minat dapat dianggap sebagai respon yang sadar, sebab kalau tidak demikian, maka minat tak akan mempunyai arti apa-apa. Unsur kognisi dalam arti, minat itu di dahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut. Unsur emosi, karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang). Sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yaitu yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan

¹⁴Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta), h.2

hasrat untuk melakukan suatu kegiatan, termasuk kegiatan yang diselenggarakan disekolah.

Sedangkan belajar adalah: “Mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari seseorang yang lebih tahu atau sekarang ini dikenal dengan guru”.¹⁵

Menurut Robert M. Gagne dalam bukunya *The Conditons of Learning*, mengemukakan “*Learning is a change in human disposition or capacity, which persist over a period of time, and which is not simply ascribe to process of growth*”. Belajar merupakan “Sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu”.¹⁶

Dari beberapa pengertian belajar seperti disebutkan diatas, dapatlah disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa belajar menimbulkan suatu perubahan (dalam arti, tingkah laku, kapasitas) yang relative tetap
2. Bahwa perubahan itu, pada pokoknya membedakan antara keadaan sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan belajar
3. Bahwa perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha atau praktek yang disengaja atau diperkuat.

Bertolak dari berbagai definisi yang telah dutarakan tadi,

¹⁵Imron, Ali,1996 ,*Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1996), cet, I, h.2

¹⁶ Abror, Abdur Rachman, 1993, *Psikologi Pendidikan*,(Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya), h.66

secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proseskognitif.

Belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan.¹⁷

Pendidikan, dengan proses belajar mengajar sebagai kegiatannya, merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan anak didik. Dari proses interaksi itu proses belajar mengajar di ikat dengan minat dan perhatian antara keduanya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan terjadi secara efektif dan efisien apabila siswa mempunyai minat kepada suatu pelajaran atau guru yang mempengaruhinya.

b. Faktor yang Mempengaruhi Minat

Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat belajar terutama minat belajar yang tinggi. Minat belajar itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat belajar. Ada beberapa faktor yang

¹⁷ Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h.90-94

dapat mempengaruhi minat belajar siswa antara lain sebagai berikut:

1. Minat

Minat belajar seseorang akan semakin tinggi bila disertai minat, baik yang bersifat internal ataupun eksternal. Menurut D.P. Tampubolon minat belajar merupakan, perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada minat. Seorang siswa yang ingin memperdalam Ilmu Pengetahuan tentang PAI misalnya, tentu akan terarah minat belajarnya untuk membaca buku-buku tentang Agama yang berkaitan dengan PAI, mendiskusikannya, dan sebagainya.

Minat belajar dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang semula tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan lantaran bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat belajar pun tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D.G bahwa. minat belajar akan timbul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu dengan belajar, karena itu semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minat belajar.

2. Bahan pelajaran dan sikap guru

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang

minat belajar adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat belajar siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Dan sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat belajar siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa, sebagaimana telah disinyalir oleh Slameto bahwa minat belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat belajar siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

Guru juga salah satu obyek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar belajar siswa. Menurut Kurt Singer, “Guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya, berarti telah melakukan hal-hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan murid-muridnya. Guru yang pandai, baik, ramah , disiplin, serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat belajar murid. Sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh murid, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat belajar dan perhatian murid.

Bentuk-bentuk kepribadian gurulah yang dapat

mempengaruhi timbulnya minat belajar siswa. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru harus peka terhadap situasi kelas, ia harus mengetahui dan memperhatikan akan metode-metode mengajar yang cocok dan sesuai dengan tingkatan kecerdasan para siswanya, artinya guru harus memahami kebutuhan dan perkembangan jiwa siswanya.

3. Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat belajar seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruhnya bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat belajar diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

4. Teman Pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minat belajarnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersamasama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami.

5. Lingkungan

Melalui pergaulan seseorang akan terpengaruh minat

belajarnya. Hal ini ditegaskan oleh pendapat yang dikemukakan oleh Crow & Crow bahwa. Minat belajar dapat diperoleh dari kemudian sebagai dari pengalaman mereka dari lingkungan di mana mereka tinggal. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.

6. Cita-Cita

Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam hidupnya, termasuk para siswa. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar siswa, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat belajar seseorang dalam prospek kehidupan di masa yang akan datang. Cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan, bahkan tidak jarang siapapun mendapat rintangan, seseorang tetap beruaha untuk mencapainya.

7. Media Massa

Apa yang ditampilkan di media massa, baik media cetak atau pun media elektronik, dapat menarik dan merangsang

khalayak untuk memperhatikan dan menirunya. Pengaruh tersebut menyangkut istilah, gaya hidup, nilai-nilai, dan juga perilaku sehari-hari. Minat belajar khalayak dapat terarah pada apa yang dilihat, didengar, atau diperoleh dari media massa.

8. Fasilitas

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat memberikan pengaruh yang positif dan negatif. Sebagai contoh, bila fasilitas yang mendukung upaya pendidikan lengkap tersedia, maka timbul minat belajar anak untuk menambah wawasannya. Tetapi apabila fasilitas yang ada justru mengikis minat belajar pendidikannya.¹⁸

c. Pembentukan Minat

Adapun pembentukan minat dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut :

-Memberikan informasi yang seluas-luasnya, baik keuntungan maupun kerugian yang ditimbulkan oleh obyek yang dimaksud. Informasi yang diberikan dapat berasal dari pengalaman, media cetak, media elektronik.

-Memberikan rangsangan, dengan cara memberikan hadiah berupa barang atau sanjungan yang dilakukan individu yang berkaitan dengan obyek.

¹⁸ D.P. Tampubolon, 2008, *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, (Bandung: Angkasa), h. 41

-Mendekatkan individu terhadap obyek, dengan cara membawa individu kepada obyek atau sebaliknya mengikutkan individu-individu pada kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh obyek yang dimaksud.

-Belajar dari pengalaman. Kelompok minat ini dibedakan atas keterkaitan orang terhadap bidang-bidang pekerjaan. Ada tiga penggolongan faktor minat, yaitu :

1. Minat profesinal, di dalam kelompok minat ini dikenali tiga jenis minat yaitu :

- Minat ilmiah, mengacu ke kesukaan orang pada hal-hal yang bersifat keilmuan : teori, penelitian, kerja laboratorium, desain, ilmu sosial.
- Minat ekspresi aestetis, berkenaan dengan keaktifan orang dalam kegiatan aestetis menabuh gamelan, menulis karya sastra, menari atau bermain lenong.
- Minat kesejahteraan sosial, peduli akan orang lain (peri keadaannya, kesehatannya, kesejahteraannya) suka membantu orang lain, suka member penjelesan kepada orang lain.

2. Minat komersial, di dalam kelompok minat ini dikenali dua jenis minat, yaitu :

- Minat pada pekerjaan - pekerjaan di dunia usaha (bisnis) atau bidang perdagangan, mengacu ke pelaku bisnis yang utama. Minat pada

pekerjaan ini menyukai kegiatan jual beli, suka melakukan sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia perdagangan.

- Minat pada pekerjaan perkantoran di dunia bisnis itu. Minat pada pekerjaan ini menyukai pekerjaan-pekerjaan seperti hitung dagang, pembukuan, kesekretariatan, akuntansi atau perbankan.

3. Minat kegiatan fisik, ada tiga golongan minat ini, yaitu :

- Minat mekanik, orang yang memiliki minat mekanik menyenangi pekerjaan-pekerjaan permesinan atau yang ada hubungannya dengan soal-soal mesin seperti menemukan alat mesin baru, menjalankan mesin, memperbaiki mesin.
- Minat kegiatan luar, berkenaan dengan kesukaan orang akan pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan di luar rumah atau alam sekitar, misalnya petani, nelayan, peternak, pengawas bangunan dan sebagainya.
- Minat aviasi, berkenaan dengan pengetahuan tentang penerbangan

d. Peranan Minat dalam Proses Belajar

Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar

dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik.

Seperti yang diungkapkan oleh Usman Efendi dan Juhaya S. Praja bahwa: “Belajar dengan minat akan lebih baik dari pada belajar tanpa minat”. Pendidikan dengan proses belajar mengajar sebagai kegiatannya, merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan anak didik. Dari proses interaksi itu proses belajar mengajar diikat dengan minat dan perhatian antara keduanya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan terjadi secara efektif dan efisien apabila siswa mempunyai minat kepada suatu pelajaran atau guru yang mempengaruhinya.¹⁹

e. Usaha Orang Tua Dalam Membangkitkan Belajar Siswa

Kartini Kartono menjelaskan mengenai macam-macam kegiatan orangtua dalam memberikan bimbingan belajar agama kepada anaknya, yaitu:

- 1) Menyediakan fasilitas belajar,
- 2) Mengawasi penggunaan waktu belajar anak dirumah,
- 3) Mengawasi kegiatan belajar anak dirumah,
- 4) Mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar,
- 5) Menolong anak mengatasi kesulitannya dalam belajar.²⁰

Dari penjelasan diatas, maka diketahui bahwasanya peranan orang tua dalam membimbing belajar anak ataupun minat belajar

¹⁹ Usman Efendi dan Juhaya S. Praja, 1993, *Pengantar Psikolog*, (Bandung: Angkasa), h.122

²⁰ Kartono, Kartini, 1992, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, (Jakarta: Rajawali Pers), h.91

siswa, keduanya sangat penting terutama dalam proses pembelajaran sehingga tujuan dari terselenggaranya pendidikan akan tercapai secara optimal.

3. Pendidikan Agama Islam Sebagai Bidang Studi di Sekolah Dasar

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan proses membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak didik agar menjadi manusia dewasa yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Istilah pendidikan berasal dari kata “*didik*” dengan memberi awalan *pe* dan akhiran *kan*, mengandung arti perbuatan. Secara etimologis pendidikan berarti “*pemeliharaan*”. Istilah pendidikan semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan “*education*”, yang berarti pengembangan/ bimbingan. Sedangkan dalam bahasa Arab istilah ini disebut *tarbiyah* yang berarti pendidikan.²¹

Secara terminologis pendidikan dapat diartikan sebagai

²¹ Ramayulis, dkk, 2001, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Kalam Mulia), h.2

usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan.

Menurut Drs. Ahmad D. Marimba, Pendidikan adalah :
 “Bimbingan/ pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menjadi terbentuknya kepribadian yang utama.”²²

Pendidikan adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.²³

Dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan usaha untuk mewujudkan belajar secara aktif, dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Dan dapat dilakukan dengan cara memberikan bimbingan, pelatihan dan pengajaran yang diarahkan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik pada tingkat dewasa.

Sementara itu, Zakiyah Daradjat mengemukakan tiga pengertian Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

²²Marimba, Ahmad D., 2011, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al- Ma'arif), cet. VIII, h.19

²³ Undang-Undang RI No. 20 Th 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus media, 2003), cet. I, h.3

- a. Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).
- b. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran agama Islam.

Pendidikan Agama Islam, yaitu: “Pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak”.²⁴

Dari beberapa pengertian Pendidikan Agama Islam diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing, mengajar dan mengasuh anak didik dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat kedewasaan sesuai dengan ajaran agama Islam dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan

²⁴ Daradjat, Zakiyah, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 86

keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Memperhatikan beberapa definisi diatas, jelaslah bahwa proses Pendidikan Agama Islam sekalipun konteksnya sebagai suatu bidang studi, tidak sekedar menyangkut pemberian ilmu pengetahuan agama Islam kepada siswa, melainkan yang lebih utama menyangkut pembinaan, pembentukan dan pengembangan kepribadian muslim yang taat beribadah dan beramalshaleh.

b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan bidang studi yang dipelajari disekolah, mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam rangka pembentukan kepribadian yang sesuai dengan tujuan dan tuntutan serta falsafah bangsa dan agama yang dianutnya.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam disekolah-sekolah di Indonesia mempunyai landasan yang kuat yaitu didukung oleh Dasar Yuridis (Dasar Idiil, Dasar Konstitusional, Dasar Operasional), Dasar Religijs dan Dasar Psikologis.²⁵

Tujuan Pendidikan Islam ialah menyiapkan anak-anak supaya diwaktu dewasa kelak mereka cakap melakukan pekerjaan

²⁵ Sabri, Alisuf, 1999, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya), Cet.I, h.6

dunia dan amalan akhirat, sehingga tercipta kebahagiaan bersama dunia dan akhirat.

Tujuan umum Pendidikan Agama ialah membimbing anak agar mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara. Tujuan pendidikan agama tersebut adalah merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan pendidikan agama. Karena dalam mendidik agama yang perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan yang teguh itu maka akan menghasilkan ketaatan menjalankan kewajiban agama. Tujuan khusus pendidikan agama ialah tujuan pendidikan agama pada setiap tahap/tingkat yang dilalui.²⁶

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.

4. Faktor-faktor yang Menimbulkan Minat

²⁶Zuhairini, dkk, 2009, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional Indonesia), h. 47

Minat timbul dikarenakan adanya perasaan senang pada diri siswa yang diperkuat oleh sikap yang positif. Pada umumnya jika di urutkan secara hirarkis berlaku sebagai berikut: "Perasaan senang – sikap positif – minat".²⁷

Karena perasaan merupakan hal yang terkait dengan timbulnya minat untuk kemudian berpengaruh terhadap semangat maupun kesiapan belajar siswa. Dengan mengandalkan perasaan siswa mampu menilai tentang pengalaman- pengalamannya disekolah selama ia mengikuti kegiatan belajar mengajar. Penilaian-penilaiannya yang positif akan terungkap dengan "perasaan senang" dan penilaian negatif akan terungkap dalam "perasaan tidak senang".

Seperti diketahui bahwa selain minat timbul dari dalam diri individu, terdapat faktor-faktor yang berasal dari luar yang turut berperan dalam menimbulkan minat seseorang. Beberapa faktor yang mempengaruhi minat seseorang dalam belajar lebih lanjut diungkapkan oleh M. Alisuf Sabri berikut ini:

"Dalam hal ini sikap yang akan menunjang belajar seseorang ialah sikap positif (menerima/ suka) terhadap bahan/mata pelajaran yang akan dipelajari, terhadap guru yang mengajar dan terhadap lingkungan tempat dimana ia

²⁷ W. S. Winkel, 2009, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia), h. 72

belajar seperti kondisi kelas, teman-temannya, sarana pengajaran dan sebagainya”.²⁸

Dari pendapat tersebut diketahui, bahwa diantara faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah:

Sikap positif atau suka terhadap bahan/ mata pelajaran yang akan dipelajari. Sikap positif atau perasaan suka siswa terhadap bahan/ mata pelajaran yang akan ia pelajari, akan membuat minat siswa semakin tinggi dalam mempelajari pelajaran tersebut. Perasaan suka mendatangkan rasa tertarik dan akan membuat konsentrasi siswa lebih banyak.

a. Sikap positif atau suka terhadap guru yang mengajar.

Minat siswa juga dapat dipengaruhi oleh guru yang mengajar. Kemampuan guru dalam mengolah pelajaran sehingga lebih menarik bagi siswa akan mampu membangkitkan minat untuk dapat mengikuti pelajaran tersebut dengan baik.

Pendapat ini dikuatkan juga oleh Amir Hamzah Nasution dan Oejang S. Gana, mengenai minat yang dipengaruhi oleh sikap guru dan situasi pelajaran yang berlangsung. Lebih lanjut

²⁸ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995), Cet. II,

dikatakan:

- 1) Suara yang samar-samar, keterangan yang tidak jelas tentu kurang menarik minat dan lekas membosankan.
- 2) Perasaan yang ditimbulkan oleh suatu objek. Benda atau elemen cantik, yang menggembirakan lekas menarik minat kita. Benda yang kotor, jelek tidak mudah menarik minat kita.
- 3) Benda yang mudah dikenal, lebih mudah menarik minat.
- 4) Kemauan. Kalau kemauan keras untuk memusatkan pikiran, perasaan dan sebagainya untuk mewujudkan minat terhadap sesuatu benda, maka segala rintangan dapat diatasi.²⁹

Kebutuhan dapat juga menjadi factor timbulnya minat. Minat yang timbul dari kebutuhan anak-anak merupakan pendorong bagi anak dalam melaksanakan usahanya.

Menurut Zakiah Daradjat, "Pemunculan minat pada siswa tergantung dari kebutuhan, dorongan dan minat mereka".³⁰

Semakin besar kebutuhan yang dirasakan maka semakin kuat pula minat yang dimiliki siswa, kebutuhan di sini adalah kebutuhan akan ilmu pengetahuan yang akan diterimanya dikelas.

²⁹ Amir Hamzah Nasution dan Oejang S. Gana, 2009, *Pengantar Ilmu Jiwa Umum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), h. 96

³⁰ Daradjat et al, Zakiah, 2001, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), Cet. 2, h. 133

Pengalaman juga merupakan faktor timbulnya minat, karena pengalaman belajar agama yang telah diterima sebelum ia masuk sekolah akan menimbulkan minat yang baru terhadap pelajaran agama disekolahnya, pengalaman menimbulkan sikap positif terhadap penilaiannya terhadap apa yang dilihatnya, seperti siswa yang sudah mempunyai pengalaman belajar agama dirumah maupun disekolah tingkat dasarnya maka ia mempunyai keinginan (minat) lagi untuk mempelajari pelajaran agama disekolah lanjutannya agar apa yang pernah diminatinya dulu tetap terus menerus ia geluti untuk mencapai kebutuhan- kebutuhan hidupnya.

5. Pengaruh Pendidikan Agama

Orang tua sebagai penanggung jawab pertama dan utama dibebani untuk membentuk kepribadian dan pola sikap anak sejak dini, kerana lingkungan yang pertama dikenalnya adalah lingkungan keluarga. Interaksi yang dilakukan pertama kali adalah dengan kedua orang tuanya, hal ini menunjukkan, setidaknya orang tua merupakan lingkungan pertama yang dapat mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku anak.

Dalam kacamata pendidikan Islam, bimbingan keagamaan sebagai arahan pemandu fitrah sangat penting untuk diperhatikan, terutama oleh para orang tua yang menjadi penanggung jawab

utama terhadap perkembangan kepribadian, sikap dan tingkah laku anak untuk mencapai kedewasaannya.

Pendidikan Islam adalah: "Usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui jaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya".³¹

Bagi setiap orang pendidikan merupakan hal yang penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidupnya, salah satunya adalah kelangsungan hidup beragama. Agama sebagai pembimbing dan penunjuk jalan untuk mencapai ke arah hidup yang berbahagia, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Untuk menumbuhkan kesadaran beragama serta kepribadian yang Islami, umat manusia memerlukan bimbingan dan pedoman, karena itu Pendidikan Agama Islam mutlak diperlukan.

Oleh karena itu, pendidikan agama sangatlah penting dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kepribadian seorang anak. Dengan demikian peran orang tua sangat diperlukan bagi anak untuk membimbing dalam belajar agama, agar anak mempunyai minat yang besar dalam mempelajari agama Islam, baik di rumah maupun di sekolah.

³¹ Arifin, Muhammad, 1996, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 22

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dan mempunyai keterkaitan dalam kajian penelitian ini adalah:

Nina Siti Salmaniah Siregar, Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak, *Jurnal Ilmu Pemerintah dan Sosial Politik*, Vol: 1 No: 1 Tahun: 2013. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Adapun informant dalam penelitian ini adalah orang tua dan guru.

Berdasarkan hasil analisis Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak. Dalam melakukan pembinaan, dan pengembangan anak, perlu peran keluarga dan masyarakat, baik melalui lembaga pendidikan. Mayoritas sangat setuju menjadi orang tua yang baik, salah satunya dapat dilakukan dengan cara memahami dunia anak yang identik dengan dunia bermain atau permainan. Memasuki dunia anak memang tidak mudah. Kita harus belajar menyelami keinginan dan kebiasaan anak kita. Kita juga harus mampu menyeimbangkan apa yang baik dan kurang baik untuk anak, sebab jika kebebasan dalam bermain ini tidak dibatasi sama sekali, justru akan mengakibatkan munculnya sifat manja pada

anak. Dengan bantuan pendidikan, seseorang memahami dan mengintrepretasikan lingkungan yang dihadapi, sehingga iamampu menciptakan karya yang gemilang dalam hidupnya.³²

Hermus Hero & Maria Ermalinda Sini, *Peran Orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang*, Jurnal Riset Pendidikan Dasar, Vol.1 No.2 Tahun 2018. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Adapun informant dalam penelitian ini adalah orang tua dan guru.

Berdasarkan hasil analisis peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Inpres Iligetang adalah bentuk peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam melakukan pengalaman yang hampir sama di setiap rumah, digambarkan dalam bentuk hambatan yang dihadapi orang tua dalam memotivasi anaknya dalam mengerjakan PR, melaksanakan pelajaran tambahan/les serta kepatuhan mentaati perintah orang tua dan guru. Namun sebaliknya ada juga beberpa orang tua murid yang sadar akan kebutuhan anak dirumah, walaupun dari

³² Nina Siti Salmaniah Siregar, Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak, Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik UMA: *Jurnal Ilmu Pemerintah dan Sosial Politik*, Vol: 1 No: 1 Tahun: 2013, h, 26 diakses di ojs.uma.ac.id pada tanggal 28 Januari 2019 pukul 21.00 Wib

berbagai macam kesibukan tetapi orang tua masih menyempatkan diri untuk hidup bersama dengan anak dalam belajar, bermain dan lain-lain.³³

Munirwan Umar, *Peranan Orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak*, Jurnal Ilmiah Edukasi, Vol.1 No.1 Tahun: 2015. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Adapun informant dalam penelitian ini adalah orang tua dan guru.

Berdasarkan hasil analisis peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak orang tua yang paling berperan dalam menentukan prestasi belajar anak. Orang tua merupakan sosok utama dan pertama dalam pendidikan anak. Meskipun anak telah dititipkan ke sekolah, tetapi orang tua tetap berperan terhadap prestasi belajar anak.³⁴

Penelitian diatas mempunyai perbedaan dan kesamaan terhadap penelitian yang peneliti lakukan.

Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian

³³ Hermus Hero & Maria Ermalinda Sini, Peran Orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol.1 No.2 Tahun 2018, h,135 diakses di www.researchgate.net pada tanggal 28 Januari 2019 pukul 19.00 Wib

³⁴ Munirwan Umar, Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak: *Jurnal Ilmiah Edukasi*, Vol:1 No:1 Tahun:2015, h,25 diakses di jurnal.ar-raniry.ac.id pada tanggal 28 Januari 2019 pukul 20.00 Wib

ini ialah bahwa penelitian terdahulu membahas: 1) Jurnal pertama membahas Persepsi Orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak, 2) jurnal kedua membahas tentang peran orang tua terhadap motivasi belajar anak, 3) jurnal ketiga membahas tentang peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak.

Pada variable yang kedua, peneliti akan melakukan penelitian tentang peran orang tua terhadap minat belajar agama anak. Sedangkan penelitian diatas meneliti tentang peran orang tua terhadap pendidikan. Sedangkan kesamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yang pertama terdapat kesamaan variable yang pertama tentang peran orang tua, lalu yang kedua terdapa metode yang sama dalam melakukan penelitian tentang peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar agama anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Disain Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan yang melibatkan berbagai metode yang ada. Desain Pendekatan penelitian ini sesuai dengan jenis permasalahan yang diajukan. Dalam penelitian ini digunakan desain pendekatan naturalistik. Di mana pendekatan naturalistik ini adalah untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.³⁵

Adapun alasan peneliti dalam menggunakan pendekatan naturalistik ini, karena dalam pendekatan naturalistik lebih meneliti tentang pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang khusus. Di mana dalam penelitian ini nantinya akan memberi pemahaman tentang sejauh mana peran orang tua dalam kegiatan belajar anak di sekolah khususnya dalam menumbuhkan minat belajar anak di SDN 050663 Lubuk Dalam Kecamatan Stabat.

Pada penelitian ini saya menggunakan pendekatan naturalistik di mana data yang saya dapatkan benar-benar data yang saya peroleh dari hasil penelitian saya di lapangan. Kemudian data tersebut saya kumpulkan dan saya olah untuk dibuat ke dalam hasil penelitian saya.

³⁵ Lexy, J Moleong, (2011), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Medan: Pt Remaja Rosdakarya, hal. 4-5.

B. Partisipan dan Setting Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melibatkan dua sumber data, adapun sumber data tersebut adalah:

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber yang langsung oleh responden atau objek yang diteliti.

Sumber primer ini bukan hanya sebagai pemberi respon, tetapi sebagai pemilik informasi dan narasumber. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai narasumber yaitu orang tua siswa, kepala sekolah, dan guru mata pelajaran Agama Islam SDN 050663 Lubuk Dalam Kecamatan Stabat.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber sekunder dalam penelitian ini merupakan sumber yang sifatnya mendukung sumber primer. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber sekunder meliputi peristiwa atau arsip yang berupa catatan lapangan dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di SDN 050663 Lubuk Dalam Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Sekolah ini terletak di daerah jalan besar lintas Sumatra. Letaknya yang strategis juga diantara sekolah-sekolah lain di daerahnya, seperti disekitar SDN 050663 ada berbagai sekolah SMPN 3 Stabat, SMP & SMK PAB 13 Stabat juga ada tiga Sekolah

Dasar disekelilingnya. Dan mayoritas suku masyarakat setempat adalah Jawa.

Keadaan ini cukup baik, siswa mendapatkan ruang yang cukup memadai untuk mereka belajar dan melakukan kegiatan-kegiatan sekolah yang lain. Ketenangan lingkungan terjaga dengan baik karena sekolah ini hanya membuka gerbang saat pagi hari ketika akan masuk kesekolah, jam istirahat dan saat jam pulang. Pagar tembok juga mengurangi gangguan dari pihak luar terhadap sekolah..

C. Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik observasi berpartisipansi (*Participan Observation*³⁶). Penggunaan teknik ini sengaja peneliti pilih karena peneliti ingin terlibat dalam apa yang dilakukan mereka, tetapi peneliti tidak ingin menjadi bagian dari mereka.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalan informasi tentang fokus penelitian³⁷. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan

³⁶ Salim & Syahrudin, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita Pustaka Media), h. 95

³⁷ *Ibid*, h. 119

wawancara mendalam. Wawancara ini dilakukan pada orang tua siswa dan guru agama Islam.

3. Dokumentasi dan Studi Dokumenter

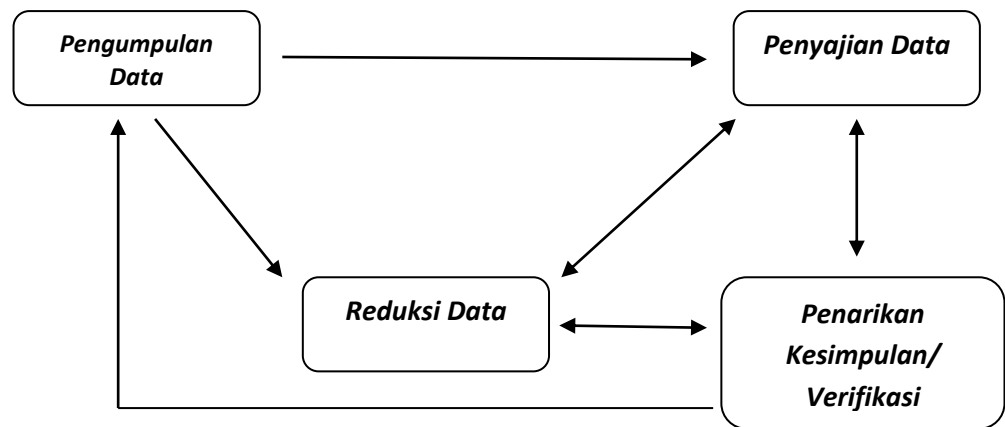
Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen yang dihimpun dan dipilih sesuai dengan tujuan dan focus masalah.³⁸ Dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan kegiatan belajar anak didalam kelas saat mata pelajaran agama Islam.

D. Analisa Data

Analisis data sangat penting dalam suatu penelitian karena data yang terkumpul tidak akan ada artinya bila tidak dilakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul dari lapangan. Peneliti harus mengerti teknik analisis data dengan tepat sehingga memudahkan dalam proses analisisnya. Bogdan dan Biklen dalam Zuriyah menyatakan bahwa analisis data merupakan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain.³⁹ Untuk menganalisis penelitian ini, dilakukan dengan konsep Miles dan Huberman dalam Salim, langkah-langkahnya sebagai berikut:

³⁸ Syaodih Sukmadinata, Nana, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h.60

³⁹ Nurul Zuriyah, 2006, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan, Teori Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, h. 217



Bagan 3.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Langkah pertama, Analisis data dimulai dengan pengumpulan data kemudian menelaah seluruh data yang dimulai dengan berbagai sumber, yaitu dari hasil pengamatan dan wawancara yang sudah dicatat, serta hasil dari dokumentasi. *Langkah kedua* setelah data-data tersebut dibaca, ditelaah dan dipelajari maka dilakukan reduksi data (proses mengurangi data yang kurang relevan dengan fokus penelitian) dengan membuat abstraksi atau rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. *Langkah ketiga* ialah men-*display* data, hasil reduksi data disajikan dalam berbagai cara visual sehingga data dapat memperjelas data, yaitu dengan grafik dan diagram. *Langkah keempat* atau akhir dari analisis data kualitatif ini adalah menarik kesimpulan dari verifikasi, dilakukan dengan melihat kembali laporan yang ingin dicapai.⁴⁰

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menurut Miles and Huberman. Analisis merupakan data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses data *reduction*, *data display*, dan *verification*. Setelah data

⁴⁰ Salim, Syahrums, *Opcit*, h. 147-151

dikumpulkan dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan. Data yang telah diorganisasikan ke dalam suatu pola dan membuat kategorinya, maka data diperoleh dengan menggunakan analisis model Miles dan Huberman yaitu:

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan berbagai teknik pengumpulan data, baik wawancara, observasi dan studi dokumen. Setelah data terkumpul, dengan beberapa metode pengumpulan data di atas, selanjutnya penelitian mempelajari secara mendalam untuk mengetahui tentang keterampilan menjelaskan pelajaran dengan kenyataan di lapangan.

2. Reduksi Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan reduksi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, dan mereduksi data yang dianggap tidak perlu, kemudian dilakukan pengkodean.

3. Penyajian Data

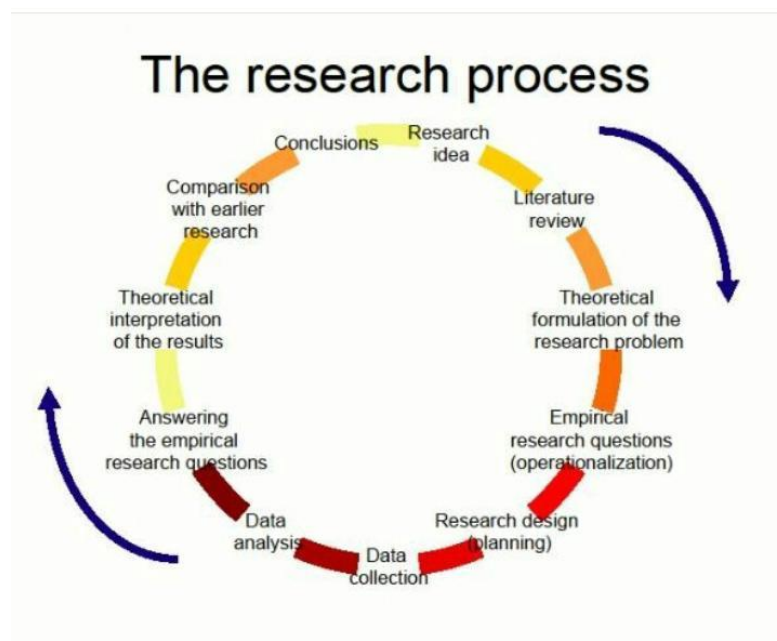
Penyajian data merupakan pengumpulan informasi yang tersusun member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan data yang dianalisis dan disajikan dalam bentuk table, dan struktur yang menggabungkan informasi yang disusun dalam suatu bentuk sehingga dapat dengan mudah peneliti mengetahui apa saja yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan proses selanjutnya yaitu: penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan masih bersifat kesimpulan sementara kemudian meningkatkan menjadi lebih rinci dan mengakar lebih ke pokok seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh.

E. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang saya lakukan dalam penelitian ini merujuk pada gambar dibawah ini.



Bagan 3.2 Proses penelitian kualitatif

Gambar di atas menunjukkan tahap-tahap penelitian kualitatif yang terdiri atas: (1) *Research Idea*, pada tahap ini saya akan meneliti peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar agama anak. Disini saya mendapatkan ide tersebut dari kegiatan saya ketika observasi. Pada saat itu

saya melihat dan mendapatkan siswa yang tidak mendengarkan perintah dan nasihat dari orang tua dan gurunya. Sehingga saya menjadikan permasalahan ini untuk saya teliti. (2) *Literature Review*, setelah saya mengangkat judul ini maka saya melihat referensi dan mencari tahu tentang permasalahan ini. (3) *Theoretical Formulation Of The Research Problem*, kemudian setelah saya mencari tahu tentang permasalahan ini, saya membuat rumusan masalah berdasarkan teori. (4) *Empirical Tesearch Questions (Operationalization)*, pada tahap ini saya membuat pertanyaan yang mengenai permasalahan ini yang nantinya akan saya temui jawabannya setelah melakukan penelitian. (5) *Reseacrh Design (Planning)*, kemudian pada tahap ini saya menentukan pendekatan yang saya gunakan dalam melakukan penelitian ini. Adapun pendekatan yang saya gunakan adalah pendekatan kualitatif. (6) *Data Collection*, disini pengumpulan data yang saya dapatkan melalui observasi dan wawancara terhadap orang tua, guru dan siswa. (7) *Data Analysis*, pada tahap ini saya menganalisis data dengan menggunakan konsep Miles dan Huberman. (8) *Answering The Empirical Research Questions*, pada tahap ini terjawablah pertanyaan yang tadinya saya tanya setelah melakukan tahap-tahap sebelumnya. (9) *Theoretical Interpretation Of The Result*, pada tahap ini pembahasan secara teoritis dijelaskan pada bagian Bab II. (10) *Comparison With Earther Research*, pada tahap ini saya membandingkan penelitian yang saya lakukan dengan peneliti sebelumnya. (11) *Conclussions*, kesimpulan.

F. Penjaminan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui uji validitas. Data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek yang diteliti. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini melalui triangulasi dan tersedianya refrensi.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu data lain di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.⁴¹ Triangulasi pada penelitian ini dilakukan melalui triangulasi teknik. Triangulasi pada peran orang tua terhadap anak dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara orang tua dengan hasil pengamatan, wawancara anak dan dokumentasi. Sedangkan untuk mengetahui minat belajar agama anak dengan triangulasinya dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara guru dan orang tua dan dokumentasi hasil belajar agama anak.

2. Tersedianya Refrensi

Ketersediaan dan kecukupan refrensi dapat mendukung kepercayaan data penelitian, seperti penyediaan foto, handycam, tape recorder, refrensi ini dapat digunakan sewaktu mengadakan pengamatan berperanserta dalam setting social penelitian, peneliti

⁴¹Iskandar, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarata: Gaung Persada Press, h. 155

dapat merekam kegiatan dengan handycam, foto, dan wawancara peneliti dengan responden peneliti dapat menggunakan taperecorder, HP camera untuk merekam materi wawancara. Dengan demikian apabila nanti dicek kebenaran data penelitian, maka referensi yang tersedia dapat dimanfaatkan, sehingga tingkat kepercayaan data dapat tercapai.⁴²

⁴²Iskandar, *Ibid*, h. 161

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis

Upaya agar kita lebih mengenal keadaan wilayah SDN 050663 Lubuk Dalam, maka perlu dikemukakan tentang kondisi wilayah di SDN 050663 Lubuk Dalam yang didapat melalui kegiatan telaah dokumen yang diberikan oleh pihak sekolah tersebut mengenai kondisi dan letak wilayah SDN 050663 Lubuk Dalam tersebut.⁴³ Untuk memperjelas tentang keadaan tempat penelitian yang saya lakukan yaitu di SDN 050663 Lubuk Dalam maka saya melakukan wawancara dengan kepala sekolah SDN 050663 Lubuk Dalam yaitu Bapak Krisnadi, S.Pd.⁴⁴ terkait dengan kondisi dan latar belakang dari SDN 050663 Lubuk Dalam tersebut. Di mana SDN 050663 Lubuk Dalam ini terletak di Jl. Tanjung Pura KM.33,5 Desa Kwala Begumit Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Kemudian SDN 050663 Lubuk Dalam ini mempunyai areal seluas 450 m².

Gambar 1: Depan Sekolah SDN 050663 Lubuk Dalam Stabat



Sumber Foto: Penulis

⁴³ Penerimaan Dokumen Pada Tanggal 6 April 2019, Di Ruangan Ka.SekolahSDN 050663 Lubuk Dalam Stabat, Pada Pukul 10.00 Wib

⁴⁴Wawancara Dengan Ibu Asminah Pada Tanggal 6 April 2019, Di Ruangan Kepala Sekolah SDN 050663 Lubuk Dalam Stabat, Pada Pukul 10.00 Wib

2. Identitas Sekolah

Seperti sekolah pada umumnya, SDN 050663 Lubuk Dalam juga memiliki visi misi untuk menunjang keberhasilan yang ingin dicapai di sekolah tersebut dalam satu jenjang pendidikan. Adapun visi misinya yaitu:

1.) Visi

Menjadi Sekolah terpercaya di masyarakat, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar.

2.) Misi

- a. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang Intaq dan Imtek
- b. Membentuk sumber daya manusia yang Aktif, Kreatif, Inovatif sesuai dengan perkembangan zaman
- c. Membangun Citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat⁴⁵

3.) Jumlah Tenaga Pendidik SDN 050663 Lubuk Dalam

Dalam satu tingkatan sekolah tentu adanya seorang tenaga pendidik yang akan mendidik para siswa/siswi ada yang berada di sekolah tersebut. Hal ini sesuai dengan data yang didapat.⁴⁶ Adapun jumlah tenaga pendidik di SDN 050663 Lubuk Dalam yaitu:

⁴⁵ Penerimaan Dokumen pada tanggal 6 April 2019, di Ruang Ka.Sekolah SDN 050663 Lubuk Dalam, Pada Pukul 11.00 Wib

⁴⁶ Dokumentasi Didapat pada tanggal 6 April 2019, saat saya mengamati SDN 050663 Lubuk Dalam Stabat dan bertanya kepada Ka.Sekolah, Pada Pukul 11.00 Wib

Tabel 1**Jumlah tenaga pendidik**

No	Nama	Jabatan	Mengajar mata pelajaran	Status
1.	Krisnadi, S.Pd	Kepala Sekolah	Guru IPA	PNS
2.	Sumiati, S.Pd	Guru	Guru Kelas V	PNS
3.	Rosdiana Pane, S.Pd	Guru	Guru Kelas II	PNS
4.	Meiani, S.Pd	Guru	Guru Agama Kristen	PNS
5.	Asminah, S.Pd	Guru	Guru Kelas I	PNS
6.	Rosmasleri	Guru	Guru Kelas VI	PNS
7.	H.U Martha Manik, S.Pd	Guru	Guru Kelas IV	PNS
8.	Rani Br.Saragih	Guru	Guru Kelas III	PNS
9.	Luther M.H Pane, S.Pd	Guru TU	Operator Sekolah	NON PNS
10.	Sutini, A.Ma	Guru	Guru Agama Islam	PNS
11.	Muhammad Salim	Guru	Penjaga Sekolah	PNS
12.	Aulia Ramadani, S.Pd	Guru	Guru TU	NON PNS
13.	Yeti Novieta,	Guru	Ka.Perpustakaan	NON PNS

	S.Pd			
--	------	--	--	--

1.) Jumlah Seluruh Siswa/Siswi SDN 050663 Lubuk Dalam

Adapun jumlah siswa/siswi yang berada di SDN 050663 Lubuk

Dalam yaitu⁴⁷:

Tabel 2

Jumlah siswa/siswi

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	Kelas 1	15 siswa
2.	Kelas 2	21 siswa
3.	Kelas 3	40 siswa
4.	Kelas 4	27 siswa
5.	Kelas 5	32 siswa
6.	Kelas 6	30 siswa
Jumlah Keseluruhan		166 siswa

Gambar 2: Ruang Kelas



Sumber Foto: Penulis

⁴⁷ Dokumentasi Didapat pada tanggal 6 April 2019, saat saya mengamati SDN 050663 Lubuk Dalam Stabat, Pada Pukul 11.00 Wib

1.) Fasilitas SDN 050663 Lubuk Dalam (Sarana dan Prasarana)

Dalam kegiatan proses belajar mengajar diperlukan sarana dan prasarana dalam menunjang proses belajar anak di sekolah⁴⁸. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SDN 050663 Lubuk Dalam yaitu:

2.) Tabel 7

Sarana dan Prasarana

No	Nama Sarana/Prasarana	Jumlah
1.	Kantor kepala sekolah	1 unit
2.	Ruang guru	1 unit
3.	Perpustakaan	1 unit
4.	Ruang kelas	6 unit
5.	Kamar mandi	2 unit
6.	Kantin	1 unit

3.) Kegiatan di SDN 050663 Lubuk Dalam

Dari hasil observasi yang saya lakukan selama melakukan penelitian di SDN 050663 Lubuk Dalam. Ada beberapa rutinitas kegiatan yang dilakukan oleh para siswa serta guru yang ada di SDN 050663 Lubuk Dalam. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dari siswa/siswi yang berada di SDN 050663 Lubuk Dalam tersebut. Adapun kegiatannya yaitu:

⁴⁸ Dokumentasi Didapat pada tanggal 6 April 2019, saat saya mengamati SDN 050663 Lubuk Dalam Stabat, Pada Pukul 11.00 Wib

- a. Upacara Bendera, upacara bendera dilakukan setiap hari senin di lapangann SDN 050663 Lubuk Dalam yang dimulai sekitar pukul 07.15 sampai dengan selesai. Dengan tujuan untuk membangkitkan rasa nasionalisme dan patrionalisme kepada para siswa/siswi di SDN 050663 Lubuk Dalam.
- b. Tausiyah, tausiyah dilakukan setiap hari jum'at dengan siswa/siswi dan juga para guru di SDN 050663 Lubuk Dalam sebelum memulai pelajaran dan dilakukan di lapangan sekolah. Hal ini dilakukan pihak sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan dan menjalin kebersamaan.
- c. Senam Kebugaran, senam kebugaran di lakukan setiap hari selasa, Kamis dan Sabtu dengan siswa/siswi dan juga para guru di SDN 050663 Lubuk Dalam sebelum memulai pelajaran dan dilakukan di lapangan sekolah. Hal ini dilakukan pihak sekolah agar para siswa/siswi di sekolah bisa menjaga keadaan dirinya agar tetap sehat jasmani.
- d. Persami (perkemahan Sabtu Minggu), perkemahan Sabtu Minggu dilakukan oleh guru dan siswa/siswi setidaknya tiga bulan sekali. Tujuan dibuatnya perkemahan ini untuk meningtkan rasa kekeluargaan antar siswa dan antar guru.
- e. Literasi dilakukan oleh siswa/siswi di SDN 050663 Lubuk Dalam di luar kelas dengan waktu 30 menit sebelum memulai pelajaran. Hal ini

dilakukan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan dari membaca di SDN 050663 Lubuk Dalam.⁴⁹

- f. Baca Tulis Al-Qur'an dilakukan tiga hari dalam satu minggu setelah pulang sekolah. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas siswa/I dalam membaca Al-Qur'an.

B. Temuan Khusus

1. Peran Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Agama Anak Di SDN 050663 Lubuk Dalam Kecamatan Stabat

Berbicara tentang orang tua maka ruang lingkungannya sangatlah luas. Dari 59 siswa dengan orang tua yang berbeda-beda maka saya membuat kategorisasi. Kategorisasi ini saya dapatkan berdasarkan hasil observasi saya di SDN 050663 Lubuk Dalam.⁵⁰ Adapun kategorisasinya adalah:

- a. Siswa yang orang tua nya memiliki pengetahuan/basic agama dan ada di rumah

Dari hasil observasi yang saya lakukan di SDN 050663 Lubuk terkait dengan orang tua siswa/siswi di SDN 050663 Lubuk Dalam. Dari hasil observasi yang saya dapat untuk siswa yang orang tua nya memiliki pengetahuan/basic agama dan ada di rumah, maka orang tua tersebut selalu memperhatikan anaknya ketika berada di rumah karena memiliki

⁵⁰ Observasi Pada Tanggal 7 April 2018, Di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung, Pada Pukul 09.00 Wib

waktu yang banyak untuk mengurusinya di rumah⁵¹. Hal ini juga di dukung oleh hasil wawancara saya dengan ibu Yuli orang tua siswa dari siswa yang bernama Khansa yang mengatakan bahwa:

“ketika anaknya sudah pulang dari sekolah maka ibu Yuli selalu menanyai anaknya bagaimana kegiatan belajar agama hari ini, dan ibu Yuli tersebut selalu melihat buku pelajaran agama anaknya dan membantu anaknya dalam mengerjakan tugas yang diberi dari sekolah”⁵²

Selain itu, ibu Yuli juga menerapkan budi pekerti yang baik kepada anaknya, saat anaknya mau pergi sekolah membiasakan anaknya untuk mencium tangan orang tuanya terlebih dahulu, membaca doa sebelum makan, dan berpakaian yang sopan. Yang didukung oleh hasil wawancara saya dengan Ibu Yuli yang mengatakan bahwa:

“Setiap pagi kalau berangkat ke sekolah, mereka harus berpamitan kepada orang tua mencium tangan, kalau mau makan harus baca doa, berpakaian yang sopan.”⁵³

Yang kedua di dukung oleh hasil wawancara saya dengan Ibu Rosinah orang tua siswa yang bernama Ilham yang mengatakan bahwa:

“ketika anaknya sudah pulang dari sekolah maka ibu Rosinah selalu menanyai anaknya bagaimana kegiatan belajar agama hari ini, dan ibu Rosinah tersebut selalu melihat buku pelajaran agama anaknya dan membantu anaknya dalam mengerjakan tugas yang diberi dari sekolah. Selain itu ibu Rosinah memberikan tambahan yang

⁵¹Observasi Pada Tanggal 8 April 2019 Di Rumah Ibu Yuli & Ibu Rosinah, Pada Pukul 09.00 Wib

⁵²Wawancara Dengan Ibu Yuli Pada Tangga 9 April 2019 Di Rumah Ibu Yuli, Pada Pukul 10.00 Wib

⁵³Wawancara Dengan Ibu Yuli Pada Tanggal 9 April 2019 Di Rumah Ibu Yuli, Pada Pukul 10.00 Wib

terkadang Ilham masih kurang faham dalam pembelajaran agama disekolah”⁵⁴

- b. Siswa yang orang tua nya kurang memiliki pengetahuan/basic agama dansibuk bekerja

Siswa yang orang tua nya kurangmemiliki pengetahuan/basic agama dan sibuk bekerja, dari hasil observasi yang saya dapat, orang tua tersebut kurang interaksi dengan anaknya karena kesibukannya bekerja dan kurangnya pengetahuan tentang pembelajaran agama sehingga tidak memiliki waktu berinteraksi bersama anaknya dan tidak terlalu membantu anaknya dalam mengerjakan tugas sekolah khususnya pelajaran agama.⁵⁵

Hal ini juga di dukung dengan hasil wawancara saya dengan ibu Mini orang tua dari siswi yang bernama Qori yang mengatakan bahwa

“saya memang jarang menanyai anak saya tentang kegiatan di sekolah, karena sibuk jualan, terkadang jika anak saya ada tugas sekolah kayak kemarin tentang mengulang bacaan Al-Quran maka saya menyuruh kakak dari Qori untuk membantunya dalam menyelesaikan tugas sekolah. Untuk buku pelajarannya dan bacaan ngajinya disekolah saya jarang meriksa paling kalau saya lagi tidak sibuk saya periksa, dan itupun hanya melihat penilaian dari gurunya apakah lancar atau tidak.Selebihnya tidak ada.”⁵⁶

⁵⁴Wawancara Dengan Ibu Rosinah Pada Tanggal 9 April 2019 Di Rumah Ibu Yuli, Pada Pukul 11.00 Wib

⁵⁵ ObservasiPada Tangga 9 April 2019, Di Rumah Ibu Mini Pada Pukul 13.00 Wib

⁵⁶ Wawancara Dengan Ibu Yuli Didapat Pada Tanggal 9 April 2019, Di Rumah Ibu Yuli pada Pukul 10.15 Wib

2. Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Agama Anak Di SDN 050663 Lubuk Dalam

Dalam penelitian ini minat yang saya amati terkait dengan tingkah laku anak terhadap pelajaran yang lebih dituangkan dalam bentuk tingkah laku, yang terdiri dari keantusiasan (semangat dalam mengikuti pelajaran agama), keseriusan (fokus mendengarkan penjelasan guru), dan keaktifan (menjawab pertanyaan guru, dan mengerjakan tugas) terhadap pelajaran agama. Kemudian minat yang saya teliti mencakup mata pelajaran Agama Islam. Di mana ketika melakukan penelitian dengan subjek sebanyak 59 maka saya temukan jumlah siswa/siswi yang menyukai pelajaran agama. Dari yang saya amati saat guru agama masuk kekelas untuk memberikan pelajaran agama, hampir semua siswa duduk diam mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan oleh Ibu Sutini yang merupakan guru Agama Islam di SDN 050663 Lubuk Dalam.

- a. Siswa yang orang tua nya memiliki pengetahuan/basic agama dan ada di rumah

Dari hasil wawancara saya yang saya dapatkan dengan orang tua siswa yang memiliki pengetahuan/basic agama dan orang tuanya ada di rumah, bahwa mereka selalu menanyakan kepada anaknya ketika pulang sekolah bagaimana kegiatan belajarnya di sekolah dan memeriksa buku pelajaran agama anaknya. Kemudian ketika anaknya ada tugas yang sulit dikerjakan oleh anaknya maka orang tua tersebut ikut membantu anaknya dalam mengerjakan tugas anaknya. Dari hasil wawancara yang saya

dapatkan orang tua yang seperti ini dalam menumbuhkan minat belajar agama anaknya akan memberikan motivasi dan semangat kepada anaknya untuk menumbuhkan minatnya. Adapun kalimat motivasi yang diberikan seperti yang dilakukan oleh ibu dari siswa yang bernama Khansa seperti *“Khansa anak bunda sebenarnya pintar gak kalah kayak temennya yang lain. Bahkan lebih pintar. Tapi khansa walau sudah pintar harus tetap belajar agama, seperti ngaji supaya bisa jadi anak bunda yang sholihah”*.⁵⁷ Kemudian dari hasil pengamatan yang saya lakukan di dalam kelas mereka cenderung antusias dan serius dalam kegiatan belajar agama dan lebih aktif di dalam kelas.⁵⁸

- b. Siswa yang orang tua nya kurang memiliki pengetahuan/basic agama dan sibuk bekerja

Kemudian siswa yang orang tua nya kurang memiliki pengetahuan/basic agama namun orang tua tersebut sibuk bekerja, dari hasil wawancara yang saya dapat mereka kurang berkomunikasi dengan orang tuanya dalam hal kegiatan sekolah. Bahkan jika anak tersebut memiliki tugas yang sulit untuk mereka kerjakan mereka akan meminta bantuan kepada kakak/abangnya untuk membantunya dalam menyelesaikan tugas sekolahnya dikarenakan kesibukan orang tuanya yang bekerja. Dari hasil wawancara yang saya dapatkan orang tua yang seperti ini dalam menumbuhkan minat belajar anaknya akan memberikan

⁵⁷Wawancara Dengan Ibu Yuli Pada Tanggal 9 April 2019 Di Rumah Orang Tua Siswa Jl. Kamboja Desa Kwal Begumit Pada Pukul 16.30 Wib

⁵⁸Observasi Pada Tanggal 0 April 2019 Di SDN 050663 Lubuk Dalam Stabat Pada Pukul 08.00 Wib

nasehat kepada anaknya untuk menumbuhkan minatnya. Adapun kalimat nasehat yang diberikan seperti yang dilakukan oleh ibu dari siswa yang bernama Qori, kalimat nasehatnya seperti “*Qori anak mamak gak boleh malas-malas belajarnya, ngajinya. Nanti kalok malas belajar gak bisa dapat ranking gak bisa naik kelas, terus gabisa lancar-lancar ngajinya. Jadi suci harus rajin belajar supaya bisa naik kelas dan bisa lancar ngajinya.*”⁵⁹ Kemudian dari hasil pengamatan yang saya lakukan di dalam kelas ketika berada di dalam kelas anak tersebut kurang antusias dan serius dalam mengikuti pelajaran agama serta tidak terlalu aktif dalam mengikuti pelajaran agama.⁶⁰

Jadi, peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar Agama adalah:

1. Orang tua sebagai Motivator

Dari hasil observasi yang saya temui, bahwa mereka selalu menanyakan kepada anaknya ketika pulang sekolah bagaimana kegiatan belajarnya di sekolah dan memeriksa buku pelajaran agama anaknya. Kemudian ketika anaknya ada tugas yang sulit dikerjakan oleh anaknya maka orang tua tersebut ikut membantu anaknya dalam mengerjakan tugas anaknya. Dari hasil wawancara yang saya dapatkan orang tua yang seperti ini dalam menumbuhkan minat belajar agama anaknya akan memberikan motivasi dan semangat kepada anaknya untuk menumbuhkan minatnya.

2. Orang tua sebagai Pendidik

⁵⁹ Wawancara Dengan Ibu Mini Pada Tanggal 9 April 2019, Di Rumah Orang Tua Siswa Jl. Kamboja Pada Pukul 11.00 Wib

⁶⁰ Observasi Pada Tanggal 10 April 2019, Di SDN 050663 Lubuk Dalam Pada Pukul 09.30

Dari hasil observasi yang saya temui bahwa orang tua mereka selalu menanyakan bagaimana pembelajaran agama disekolah. Selain itu orang tua melihat buku pelajaran agama anaknya setelah pulang sekolah. Dari hasil wawancara yang saya dapatkan orang tua yang seperti ini dalam menumbuhkan minat belajar agama anaknya sebagai pendidik.

3. Orang tua sebagai penegak Disiplin

Dari hasil observasi yang saya temui bahwa orang tua mereka selalu menanamkan kedisiplinan dalam belajar. Seperti menetapkan waktu belajar anaknya dirumah. Jadi disini orang tua menanamkan kedisiplinan dalam belajar agama anaknya. Dari hasil wawancara yang saya dapatkan orang tua yang seperti ini dalam menumbuhkan minat belajar agama anaknya sebagai penegak kedisiplinan.

4. Orang tua sebagai Pengontrol

Dari hasil observasi yang saya temui bahwa orang tua mereka selalu mengawasi pembelajaran agama anaknya baik dirumah maupun disekolah. Seperti menanyakan perkembangan belajar agama anaknya terhadap guru pelajaran Agama disekolah. Hal ini bahwa orang tua berperan sebagai pengontrol (pengawas) belajar agama anaknya.

C. Pembahasan

1. Peran Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Anak Di SDN 050663

Lubuk Dalam Stabat

Berbagai jenis peran yang dilakukan oleh orang tua dalam kegiatan belajar agama anak. Ada yang perannya utuh, karena orang

tuanya berada di rumah dan memiliki pengetahuan/basic agama yang lebih sehingga bisa dengan mudah memantau dan memberikan pemahaman yang lebih terhadap anaknya. Ada orang tua yang perannya kurang dikarenakan kesibukannya dengan pekerjaan dan kurangnya pengetahuan/basic agama. Hal ini juga berdampak dengan kegiatan belajar agama anaknya di dalam kelas dan diluar kelas. Orang tua yang berperan baik dalam kegiatan belajar agama anaknya di kelas akan membuat anak lebih antusias dalam belajar agama dan ketika diluar kelas anak akan lebih bersopan santun dan menghargai teman lainnya. Sedangkan orang tua yang kurang berperan dengan baik akan mengakibatkan anaknya kurang antusias dalam kegiatan belajar di dalam kelas dan ketika diluar kelas anak akan bersikap sesuka nya.

2. Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Di SDN 050663 Lubuk Dalam Stabat

Setiap orang tua memiliki cara sendiri dalam menumbuhkan minat belajar agama anaknya. Seperti memberikan kalimat motivasi untuk membangkitkan semangat belajar agama anaknya. Ada orang tua yang memberikan nasehat kepada anaknya agar anaknya lebih giat dalam belajar agama. Kemudian memberikan kalimat pujian jika anaknya mendapat nilai bagus. Ada juga orang tua yang memberikan hadiah yang diinginkan anaknya seperti baju muslim, mobil, ataupun sepatu untuk membuat anaknya lebih berminat dalam belajar agama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran orang tua dalam kegiatan belajar anak di SDN 050663 Lubuk Dalam Kecamatan Stabat
 - a. Siswa yang orang tuanya memiliki pengetahuan/basic agama dan orang tuanya ada di rumah memiliki peran yang utuh terhadap kegiatan belajar agama anaknya karena sering berinteraksi dengan anaknya
 - b. Siswa yang orang tuanya kurang memiliki pengetahuan/basic agama dan orang tuanya sibuk bekerja kurang memiliki peran terhadap kegiatan belajar agama anaknya karena kesibukan orang tuanya
2. Dalam menumbuhkan minat belajar agama anak para orang tua melakukan hal yang berbeda-beda ada yang memberikan motivasi, nasehat, serta memberikan hadiah (*reward*) kepada anaknya itu semua dilakukan orang tua untuk menumbuhkan minat belajar agama anaknya baik di sekolah maupun di rumah.
 - a. Orang tua sebagai Motivator
 - b. Orang tua sebagai Pendidik
 - c. Orang tua sebagai penegak Disiplin
 - d. Orang tua sebagai Pengontrol

B. Rekomendasi

Dari penelitian ini penulis memberikan saran bahwa:

1. Bahwa sebaiknya para orang tua berperan dalam kegiatan proses belajar agama anak serta mengikuti kegiatan belajar agama anaknya di sekolah

2. Sesibuk apapun para orang tua bekerja hendaknya ikutlah berperan terhadap kegiatan belajar agama mereka agar mereka merasa diperdulikan sehingga dalam kegiatan proses belajar agama anak tersebut lebih berminat dalam mengikuti pelajaran agama.

Daftar Pustaka

- A.Bakar, Rosdiana, 2015, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Medan: CV Gema Ihsani)
- Abror, Abdur Rachman, 1993, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya)
- Amir Hamzah Nasution dan Oejang S. Gana, 2009, *Pengantar Ilmu Jiwa Umum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Arifin, Muhammad, 1996, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Daradjat et al, Zakiah, 2001, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Daradjat, Zakiyah, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- D.P. Tampubolon, 2008, *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, (Bandung: Angkasa)
- Hermus Hero & Maria Ermalinda Sini, Peran Orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol.1 No.2 Tahun 2018, h,135 diakses di www.researchgate.net pada tanggal 28 Januari 2019 pukul 19.00 Wib
- Imron, Ali, 1996, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1996), cet, I.

Kartono, Kartini, 1992, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, (Jakarta: Rajawali Pers)

M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995), Cet. II.

Marimba, Ahmad D., 2011, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al- Ma'arif), cet. VIII

Marthew B. Miles & A. Michael Huberman: Penerjemah Tjetjep Rohandi Rohadi, 2007, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press)

Maruf Cahyono. (2016). *Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, (Jakarta: Marja)

Munirwan Umar, Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak: *Jurnal Ilmiah Edukasi*, Vol:1 No:1 Tahun:2015, h,25 diakses di jurnal.ar-raniry.ac.id pada tanggal 28 Januari 2019 pukul 20.00 Wib

Nina Siti Salmaniah Siregar, Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak, *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik UMA: Jurnal Ilmu Pemerintah dan Sosial Politik*, Vol: 1 No: 1 Tahun: 2013, h, 26 diakses di ojs.uma.ac.id pada tanggal 28 Januari 2019 pukul 21.00 Wib

Observasi pada tanggal 7 Januari 2019 di lingkungan sekolah SDN 050663

- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), cet.13
- Purwanto, Ngalim, 2011, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya)
- Ramayulis, dkk, 2001, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1987)
- Rizkiyah, Hurin, 2013, Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Sekolah Dasar (6-12) di Dusun Kalikajang Kelurahan Gebang Sidoarjo, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Volume: 4 1 No: 1, h, 9 diakses di repository.iainpurwokerto.ac.id tanggal 28 Januari 2019 Pukul 19.00 Wib
- Sabri, Alisuf, 1999, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya), Cet.I
- Salim & Syahrur, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita Pustaka Media)
- Siti Nurhasanah & A.Sobandi, Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol: 1 No:1, Agustus 2016, h.137 diakses di www.ejournal.upi.education pada tanggal 29 Januari 2019 Pukul 20.01 Wib
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995)

- Susanto, Ahmad, 2013, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana)
- Suwendra, Wayan, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Nila Cakra)
- Syah, Muhibbin, 1997, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), cet, 3.
- Syaodih Sukmadinata, Nana, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992)
- Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990). cet, 3.
- Undang-Undang RI No. 20 Th 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus media, 2003), cet. I
- Usman Efendi dan Juhaya S. Praja, 1993, *Pengantar Psikolog*, (Bandung: Angkasa), h.122
- W. S. Winkel, 2009, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia)
- Zuhairini, dkk, 2009, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional Indonesia)

Lampiran I**PEDOMAN OBSERVASI**

1. Identitas Sekolah dan Letak Geografis SDN 050663 Lubuk Dalam
2. Visi dan Misi SDN 050663 Lubuk Dalam
3. Keadaan tenaga pendidik dn kependidikan di SDN 050663 Lubuk Dalam
4. Sarana dan Prasarana
5. Keadaan siswa/Peserta didik

Lampiran 2

Pedoman Pertanyaan Wawancara Kepala Sekolah

1. Menurut bapak, apakah siswa/I bapak diSDN 050663 Lubuk Dalam sudah menerapkan pembelajaran agama islam dalam lingkungan sekolah

Lampiran 3

Pedoman Pertanyaan Wawancara Guru

1. Apa peran dan tanggungjawab guru disekolah
2. Apa upaya yang dilakukan agar siswa tidak bosan dalam kegiatan pembelajaran
3. Kerja sama yang bagaimana dilakukan guru dengan orang tua siswa dalam meunumbuhkan minat belajar agama siswa
4. Adakah program khusus yang dilakukan guru dengan orang tua untuk menginformasikan perkembangan belajar siswa kepada orang tua

Lampiran 4

Pedoman Pertanyaan Wawancara Orang tua

- a.** Bagaimana Bapak/Ibu memberikan pendidikan Agama kepada anak dirumah
- b.** Apa saja kegiatan anak bapak/ibu setelah pulang sekolah
- c.** Apa saja yang bapak/ibu lakukan dirumah dalam mendorong anak untuk belajar agama
- d.** Bagaimana cara bapak/ibu membina/merangsang anak untuk belajar agama
- e.** Bagaimana bapak/ibu menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama kepada anak dirumah
- f.** Sebagai orang tua, bagaimana sikap dan tindakan bapak/ibu ketika anak tidak ingin belajar Agama
- g.** Ketika anak sudah mendapatkan pendidikan agama disekolah maupun disekolah non formal, bagaimana bapak/ibu menerapkannya kepada anak ketika berada dirumah

Lampiran 5

Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang ingin peneliti lakukan dalam penelitian ini tentang “Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Belajar Agama Anak SDN 050663 Lubuk Dalam”. Adapun tahap-tahap tersebut adalah:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan peneliti melakukan observasi ke lapangan untuk mendapatkan data profil sekolah lebih lanjut dan tentunya member surat permohonan izin riset kepada Kepala Sekolah dan mengkonfirmasi pada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian yang ingin di adakan peneliti. Kemudian pada tahap ini peneliti langsung menghubungi subjek penelitian yang akan di wawancarai.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan observasi ke lapangan, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah mencakup tentang kegiatan terprogram yang diadakan sekolah mengenai peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar agama anak SDN 050663 Lubuk Dalam.

Setelah data yang diperlukan terkumpul kemudian peneliti melakukan wawancara kepada guru agama dan orang tua siswa yang bersangkutan dengan penelitian, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti mengenai “Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Belajar Agama Anak SDN 050663 Lubuk Dalam”

Selanjutny, peneliti melakukan pengecekan dan membandingkan terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang belum dilengkapi agar data yang diperlukan di dapatkan dengan lengkap dan dapat memenuhi target yang diinginkan oleh peneliti.

c. Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian ini merupakan tahap akhir. Data-data yang sudah terkumpul kemudian sudah melalui pengecekan oleh peneliti dan

dirasa sudah mencukupi, peneliti melakukan penulisan hasil penelitian terhadap data-data yang sudah diperoleh.

Lampiran 6

CATATAN OBSERVASI LAPANGAN

No	Tanggal	Agenda
1	06 April 2019	Peneliti mengantar surat izin riset ke SDN 050663 Lubuk Dalam Stabat dan menemui Kepala Sekolah untuk meminta izin meneliti terkait dengan judul skripsi peneliti
	06 April 2019	Peneliti mengunjungi SDN 050663 Lubuk Dalam Stabat menjumpai Ibu Asminah, untuk membicarakan hal-hal yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti
	08 April 2019	Peneliti kembali menjumpai Ibu Asminah untuk membicarakan siapa-siapa saja yang menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan peneliti
	08 April 2019	Peneliti menghubungi para informan untuk meminta izin agar bersedia meluangkan waktunya untuk di wawancarai peneliti
	09 April 2019	Peneliti mengunjungi rumah ibu Yuli di Jl.Kamboja Desa Kwala Begumit selaku orang tua siswa, untuk mewawancarai beliau
	09 April 2019	Peneliti mewawancarai guru Agama Islam yaitu Ibu Sutini, lalu mewawancarai kepala

		sekolah Bapak Krisnadi untuk mengumpulkan data terkait dengan penelitian skripsi peneliti.
	10 April 2019	Peneliti mengunjungi SDN 050663 Lubuk Dalam untuk mengumpulkan data berupa dokumen (dokumen data sekolah, foto-foto kegiatan disekolah, dan mengobservasi keadaan siswa dan lingkungan sekolah)
	11 April 2019	Peneliti mengunjungi SDN 050663 Lubuk Dalam untuk mengambil surat balasan sebagai bukti bahwa sudah terlaksananya penelitian lapangan yang dilakukan peneliti di SDN 050663 Lubuk Dalam

Lampiran 7**TRANSKIP WAWANCARA****DENGAN ORANG KEPALA SEKOLAH SDN 050663 LUBUK DALAM****KECAMATAN STABAT**

Nama : Krisnadi, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : 8 Maret 2019

Waktu : 08.00 s/d selesai

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Menurut bapak, apakah siswa/I bapak diSDN 050663 Lubuk Dalam sudah menerapkan pembelajaran agama islam dalam lingkungan sekolah	Iya, contohnya saat dimanapun ada guru, maka anak-anak menyalami guru berebutan. Menandakan bahwa anak-anak menerapkan budi pekerti dan akhlak yang baik dilingkungan sekolah. Bukan hanya dilingkungan sekolah, namun diluar lingkungan sekolah saat bertemu guru nya, maka anak-anak langsung menyalami gurunya, menghormati dan sopan snatun terhadap guru.

Lampiran 8

TRANSKIP WAWANCARA

DENGAN GURU AGAMA ISLAM SDN 050663 LUBUK DALAM

KECAMATAN STABAT

Nama : Sutini, A.Ma

Jabatan : Guru Agama Islam

Hari/Tanggal : 8 Maret 2019

Waktu : 10.00 s/d selesai

Tempat : SDN 050663 Lubuk Dalam

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Apa peran dan tanggung jawab Ibu sebagai guru di sekolah?	Peran nya memotivasi anak supaya anak itu belajar dengan giat dan mempunyai akhlak yang baik dan bertingkah laku yang baik
2	Apa yang di lakukan ibu, agar siswa tidak bosan dalam belajar agama?	Latihan berkelompok, perorangan, praktek mata pelajaran nya, bercerita tentang ciptaan Allah, kita beri contoh, ibarat bunga, bunga ini kalau di siram bunga nya hidup pasti berkembang, kalau bunga plastic, kapan pun di siram di mendelepkan pun di air tidak akan berubah, tapi kalau manusia, kalau di kasih bimbingan atau nasihat, ya hendaknya berubah, berubah supaya menjadi anak yang lebih baik, dan berguna bagi agama, bangsa dan Negara
3	Kerjasama yang bagaimana yang di lakukan antara guru dan	Jika ada siswa yang kurang berminat dalam belajar, kami panggil orang tuanya, konsultasi sama orang tuanya, suruh membimbing

	orang tua siswa dalam menumbuhkan minat belajar agama ?	anaknya di rumah,jadi sama-sama kita memajukan anak,beri motivasi lah dari rumah,jadi sama-sama kita membimbing,orang tua membimbing,dan guru pun terlebih-lebihlah guru gak bosan membimbing anak di sekolah,orang tua juga lebih harna lebih banyak waktu bersama orang tua.
--	---	--

Lampiran 9

TRANSKIP WAWANCARA

DENGAN ORANG TUA KHANSA SDN 050663 LUBUK DALAM

KECAMATAN STABAT

Nama : Yuliani Nst

Jabatan : Orang Tua Khansa

Hari/Tanggal : 9 Maret 2019

Waktu : 10.00 s/d selesai

Tempat : Rumah orang tua Khansa

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Bagaimana ibu memberikan pendidikan agama kepada anak ibu?	Pertama saya memberikan contoh yang baik agar dipedomani oleh anak saya, kedua ada pengajian dirumah
	Apa kegiatan anak ibu setelah pulang sekolah?	Saya beri mereka waktu istirahat, makan siang dan belajar ngaji, anak saya privat ngaji dirumah, seminggu tiga kali.
	Apa saja yang ibu lakukan untuk mendorong anak belajar agama?	Saya terapkan setiap waktu sholat, mengingatkan mereka untuk beribadah
	Bagaimana saya cara ibu untuk membina dan merangsang anak belajar agama?	Dengan memberikan mereka reward penghargaan ketika mereka telah melakukan suatu kebaikan. Dengan begitu anak saya menjadi semangat melakukan kebaikan, yaa mungkin awalnya dengan memberikan iming-iming. insyaAllah lama-lama akan terbiasa melakukan kebaikan tanpa harus dijanjikan sesuatu

		hal.
	Bagaimana cara ibu untuk menanamkan nilai nilai pendidikan agama kepada anak dirumah?	Saya menceritakan kepada anak kisah-kisah tentang perjalanan hidup Nabi Muhammad Saw. serta sahabat nya agar diambil hikmah nya untuk mereka dalam menjalani kehidupan ini. Dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.
	Bagaimana cara ibu menanamkan nilai budi pekerti yang baik bagi anak-anak ibu? Lalu apakah menerapkannya?	Setiap pagi kalau berangkat ke sekolah, mereka harus berpamitan kepada orang tua mencium tangan, kalau mau makan harus baca doa, berpakaian yang sopan. Menerapkan. Mudah-mudahan yaa, namanya juga anak kecil yaa, kadang dijalan kadan tidak, tapi kita sebagai orang tua tidak boleh bosan untuk selalu mengingatkan dan membimbing anak anak kita untuk menjadi anak yang shalih dan shalihah.

TRANSKIP WAWANCARA
DENGAN ORANG ILHAM SDN 050663 LUBUK DALAM
KECAMATAN STABAT

Nama : Rosinah

Jabatan : Orang Tua Ilham

Hari/Tanggal : Selasa/9 April 2019

Waktu : 11.00 s/d selesai

Tempat : Rumah orang tua Khansa

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Bagaimana ibu memberikan pendidikan agama kepada anak ibu?	Ya sebagai orang tua mendidik, dikasih pelajaran, ditunjukkan hal yang baik, dimasukan ngaji, dan sholat langsung dihadapannya, atau sholat secara berjamaah dengan anak.
	Apa kegiatan anak ibu setelah pulang sekolah?	Ya ngaji di MDTA, dan waktu adzan ke Masjid. Jadi ketika adzan dzuhur ilham langsung kemasjid dan begitu juga saat ashar. Ia sholat dimasjid berjamaah bersama abangnya.
	Apa saja yang ibu lakukan untuk mendorong anak belajar agama?	Ya anak itu kan punya keinginan untuk beli sesuatu dan minta ke kita, nah kita selaku orang tua bilang ke anak, " <i>belajar agama ngaji yang baik, dan rajin mengaji dan sholat nanti mamak belikan sesuatu yang kamu inginkan</i> " gitu.
	Bagiaman cara ibu agar anak itu tetap terus belajar agama?	Semua nyaa dari contoh kedua orang tua, jadi saya memberikan contoh teladan ke mereka dan menjalani kegiatan ibadah

		bersama-sama dirumah. Misalnya mengaji bersama, sholat bersama, sharing tentang agama bersama dan bertukar fikiran bersama
	Bagaimana cara ibu untuk menanamkan nilai nilai pendidikan agama kepada anak dirumah?	Memberikan contoh yang baik, berperilaku yang baik, menegur jika ia salah, memberikan hukuman jika ia tak mentaati perintah orang tuanya. Kalau dalam pengetahuan, mengulang kembali ngaji anak dirumah, dengan mengaji bersama.
	Ketika anak udah mendapatkan pendidikan di sekolah formal atau non formal, Bagaimana bapak dan ibu menerapkannya dirumah?	Mengawasi anak dalam melakukan segala hal, pokoknya selalu mengontrol anak dalam belajar atau dalam keseharian lainnya. Lalu ya kita kasih tahu mana yang baik dan tidak baik, dan kita selaku orang tua memberikan contoh, tentunya contoh yang baik

TRANSKIP WAWANCARA

DENGAN ORANG TUA KHANSA SDN 050663 LUBUK DALAM

KECAMATAN STABAT

Nama : Yuliani Nst

Jabatan : Orang Tua Khansa

Hari/Tanggal : Selasa/9 April 2019

Waktu : 10.00 s/d selesai

Tempat : Rumah orang tua Khansa

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Bagaimana ibu memberikan pendidikan agama kepada anak ibu?	Pertama saya memberikan contoh yang baik agar dipedomani oleh anak saya, kedua ada pengajian di rumah
	Apa kegiatan anak ibu setelah pulang sekolah?	Saya beri mereka waktu istirahat, makan siang dan belajar ngaji, anak saya privat ngaji di rumah, seminggu tiga kali.
	Apa saja yang ibu lakukan untuk mendorong anak belajar agama?	Saya terapkan setiap waktu sholat, mengingatkan mereka untuk beribadah
	Bagaimana cara ibu untuk membina dan merangsang anak belajar agama?	Dengan memberikan mereka reward penghargaan ketika mereka telah melakukan suatu kebaikan. Dengan begitu anak saya menjadi semangat melakukan kebaikan, yaa mungkin awalnya dengan memberikan iming-iming. insyaAllah lama-lama akan terbiasa melakukan kebaikan tanpa harus dijanjikan sesuatu hal.
	Bagaimana cara ibu untuk	Saya menceritakan kepada anak kisah-

	menanamkan nilai nilai pendidikan agama kepada anak dirumah?	kisah tentang perjalanan hidup Nabi Muhammad Saw. serta sahabat nya agar diambil hikmah nya untuk mereka dalam menjalani kehidupan ini. Dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.
	Bagaimana cara ibu menanamkan nilai budi pekerti yang baik bagi anak-anak ibu? Lalu apakah menerapkannya?	Setiap pagi kalau berangkat ke sekolah, mereka harus berpamitan kepada orang tua mencium tangan, kalau mau makan harus baca doa, berpakaian yang sopan. Menerapkan. Mudah-mudahan yaa, namanya juga anak kecil yaa, kadang dijalan kadan tidak, tapi kita sebagai orang tua tidak boleh bosan untuk selalu mengingatkan dan membimbing anak anak kita untuk menjadi anak yang shalih dan shalihah.

TRANSKIP WAWANCARA
DENGAN ORANG TUA QORI SDN 050663 LUBUK DALAM
KECAMATAN STABAT

Nama : Susmaini

Jabatan : Orang Tua Qori

Hari/Tanggal : Rabu/10 April 2019

Waktu : 17.00 s/d selesai

Tempat : Rumah orang tua Qori

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Bagaimana ibu memberikan pendidikan agama kepada anak ibu?	Saya memberikan pendidikan agama kepada anak, saya ajarkan anak saya di TPQ masjid yang memang pembelajarannya setiap hari, yang dilakukan abis ashar. Karena memang saya bekerja, jadi yang menghantarkan anak saya atau yang memperhatikan anak saya, kakaknya Qori.
	Apa kegiatan anak ibu setelah pulang sekolah?	Biasanya anak saya belajar mengerjakan tugas, namun ia belajar sendiri. Setelah itu ia bermain dnegan teman-temannya. Ketika malam, disitu kakaknya membantu Qori untuk mengerjakan tugas. Ya terkadang saya melihat perkembangannya
	Apa saja yang ibu lakukan untuk mendorong anak belajar agama?	Saya terapkan dan wajibkan untuk anak mengaji di TPQ sebagai tambahan pengetahuan, dan ketika abis maghrib dia mengulang bacaannya bersama abang dan kakaknya

	<p>Bagaimana saya cara ibu untuk membina dan merangsang anak belajar agama?</p>	<p>Ya terkadang, anak kecil itu banyak sekali maunya dan permintaannya. Jadi ketika anak mulai malas dalam belajar dan mengaji, saya akan bilang bahwa nanti ga saya kabulkan permintaannya ketika tak menuruti apa yang saya suruh. Meskipun saya tidak terlalu ikut andil, tapi saya mewajibkan anak untuk tetap belajar agama.</p>
	<p>Bagaimana cara ibu untuk menanamkan nilai nilai pendidikan agama kepada anak dirumah?</p>	<p>Yaa saya tanamkan dari hal itu tadi, dengan mewajibkan maka anak saya jadi menanamkan nilai-nilai tersebut</p>
	<p>Bagaimana cara ibu menanamkan nilai budi pekerti yang baik bagi anak-anak ibu? Lalu apakah menerapkannya?</p>	<p>Yaa saat saya mau berangkat bekerja, saya sempatkan untuk mencium pipi anak saya lalu anak saya mencium tangan saya. Dilakukan setiap pagi</p>

TRANSKIP WAWANCARA
DENGAN ORANG ILHAM SDN 050663 LUBUK DALAM
KECAMATAN STABAT

Nama : Rosinah

Jabatan : Orang Tua Ilham

Hari/Tanggal : Selasa/9 April 2019

Waktu : 11.00 s/d selesai

Tempat : Rumah orang tua Khansa

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Bagaimana ibu memberikan pendidikan agama kepada anak ibu?	Ya sebagai orang tua mendidik, dikasih pelajaran, ditunjukkan hal yang baik, dimasukan ngaji, dan sholat langsung dihadapannya, atau sholat secara berjamaah dengan anak.
	Apa kegiatan anak ibu setelah pulang sekolah?	Ya ngaji di MDTA, dan waktu adzan ke Masjid. Jadi ketika adzan dzuhur ilham langsung kemasjid dan begitu juga saat ashar. Ia sholat dimasjid berjamaah bersama abangnya.
	Apa saja yang ibu lakukan untuk mendorong anak belajar agama?	Ya anak itu kan punya keinginan untuk beli sesuatu dan minta ke kita, nah kita selaku orang tua bilang ke anak, <i>“belajar agama ngaji yang baik, dan rajin mengaji dan sholat nanti mamak belikan sesuatu yang kamu inginkan”</i> gitu.
	Bagiaman cara ibu agar anak itu tetap terus belajar agama?	Semua nyaa dari contoh kedua orang tua, jadi saya memberikan contoh teladan ke mereka dan menjalani kegiatan ibadah

		bersama-sama dirumah. Misalnya mengaji bersama, sholat bersama, sharing tentang agama bersama dan bertukar fikiran bersama
	Bagaimana cara ibu untuk menanamkan nilai nilai pendidikan agama kepada anak dirumah?	Memberikan contoh yang baik, berperilaku yang baik, menegur jika ia salah, memberikan hukuman jika ia tak mentaati perintah orang tuanya. Kalau dalam pengetahuan, mengulang kembali ngaji anak dirumah, dengan mengaji bersama.
	Ketika anak udah mendapatkan pendidikan di sekolah formal atau non formal, Bagaimana bapak dan ibu menerapkannya dirumah?	Mengawasi anak dalam melakukan segala hal, pokoknya selalu mengontrol anak dalam belajar atau dalam keseharian lainnya. Lalu ya kita kasih tahu mana yang baik dan tidak baik, dan kita selaku orang tua memberikan contoh, tentunya contoh yang baik

TRANSKIP WAWANCARA
DENGAN ORANG TUA KHANSA SDN 050663 LUBUK DALAM
KECAMATAN STABAT

Nama : Yuliani Nst

Jabatan : Orang Tua Khansa

Hari/Tanggal : Selasa/9 April 2019

Waktu : 10.00 s/d selesai

Tempat : Rumah orang tua Khansa

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Bagaimana ibu memberikan pendidikan agama kepada anak ibu?	Pertama saya memberikan contoh yang baik agar dipedomani oleh anak saya, kedua ada pengajian di rumah
	Apa kegiatan anak ibu setelah pulang sekolah?	Saya beri mereka waktu istirahat, makan siang dan belajar ngaji, anak saya privat ngaji di rumah, seminggu tiga kali.
	Apa saja yang ibu lakukan untuk mendorong anak belajar agama?	Saya terapkan setiap waktu sholat, mengingatkan mereka untuk beribadah
	Bagaimana cara ibu untuk membina dan merangsang anak belajar agama?	Dengan memberikan mereka reward penghargaan ketika mereka telah melakukan suatu kebaikan. Dengan begitu anak saya menjadi semangat melakukan kebaikan, yaa mungkin awalnya dengan memberikan iming-iming. insyaAllah lama-lama akan terbiasa melakukan kebaikan tanpa harus dijanjikan sesuatu hal.
	Bagaimana cara ibu untuk	Saya menceritakan kepada anak kisah-

	menanamkan nilai nilai pendidikan agama kepada anak dirumah?	kisah tentang perjalanan hidup Nabi Muhammad Saw. serta sahabat nya agar diambil hikmah nya untuk mereka dalam menjalani kehidupan ini. Dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.
	Bagaimana cara ibu menanamkan nilai budi pekerti yang baik bagi anak-anak ibu? Lalu apakah menerapkannya?	Setiap pagi kalau berangkat ke sekolah, mereka harus berpamitan kepada orang tua mencium tangan, kalau mau makan harus baca doa, berpakaian yang sopan. Menerapkan. Mudah-mudahan yaa, namanya juga anak kecil yaa, kadang dijalan kadan tidak, tapi kita sebagai orang tua tidak boleh bosan untuk selalu mengingatkan dan membimbing anak anak kita untuk menjadi anak yang shalih dan shalihah.

TRANSKIP WAWANCARA
DENGAN ORANG TUA QORI SDN 050663 LUBUK DALAM
KECAMATAN STABAT

Nama : Susmaini

Jabatan : Orang Tua Qori

Hari/Tanggal : Rabu/10 April 2019

Waktu : 17.00 s/d selesai

Tempat : Rumah orang tua Qori

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Bagaimana ibu memberikan pendidikan agama kepada anak ibu?	Saya memberikan pendidikan agama kepada anak, saya ajarkan anak saya di TPQ masjid yang memang pembelajarannya setiap hari, yang dilakukan abis ashar. Karena memang saya bekerja, jadi yang menghantarkan anak saya atau yang memperhatikan anak saya, kakaknya Qori.
	Apa kegiatan anak ibu setelah pulang sekolah?	Biasanya anak saya belajar mengerjakan tugas, namun ia belajar sendiri. Setelah itu ia bermain dnegan teman-temannya. Ketika malam, disitu kakaknya membantu Qori untuk mengerjakan tugas. Ya terkadang saya melihat perkembangannya
	Apa saja yang ibu lakukan untuk mendorong anak belajar agama?	Saya terapkan dan wajibkan untuk anak mengaji di TPQ sebagai tambahan pengetahuan, dan ketika abis maghrib dia mengulang bacaannya bersama abang dan kakaknya

	<p>Bagaimana saya cara ibu untuk membina dan merangsang anak belajar agama?</p>	<p>Ya terkadang, anak kecil itu banyak sekali maunya dan permintaannya. Jadi ketika anak mulai malas dalam belajar dan mengaji, saya akan bilang bahwa nanti ga saya kabulkan permintaannya ketika tak menuruti apa yang saya suruh. Meskipun saya tidak terlalu ikut andil, tapi saya mewajibkan anak untuk tetap belajar agama.</p>
	<p>Bagaimana cara ibu untuk menanamkan nilai nilai pendidikan agama kepada anak dirumah?</p>	<p>Yaa saya tanamkan dari hal itu tadi, dengan mewajibkan maka anak saya jadi menanamkan nilai-nilai tersebut</p>
	<p>Bagaimana cara ibu menanamkan nilai budi pekerti yang baik bagi anak-anak ibu? Lalu apakah menerapkannya?</p>	<p>Yaa saat saya mau berangkat bekerja, saya sempatkan untuk mencium pipi anak saya lalu anak saya mencium tangan saya. Dilakukan setiap pagi</p>

Lampiran 10
Dokumentasi Penelitian di SDN 050663 Lubuk Dalam Stabat



Wawancara dengan Ka.Sekolah dan Guru Agama Islam SDN 050663 Lubuk Dalam Kec Stabat



Foto bersama Ka. Sekolah dan Guru Agama SDN 050663 Lubuk Dalam Stabat



Wawancara dengan orang tua Khansa Ibu Yuli



Wawancara dengan orang tua Ilham Ibu Rosinah



Berbagi semangat motivasi dan menanyakan sedikit tentang belajar Agama Islam di Sekolah dan di rumah



Foto bersama guru-guru SDN 050663 Lubuk Dalam Stabat



Senam Kebugaran Jasmani



Pembelajaran Agama Islam



Pembelajaran Agama Islam



Kebiasaan baik siswa/I menyalami guru ketika bertemu guru dimanapun

DATA RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurma Artika

NIM : 36.15.1.027

Tempat/ Tanggal Lahir : Karang Rejo, 17 Juli 1997

Alamat : Dusun Randu Gapit Desa Kwala Begumit
Kec.Stabat Kab.Langkat

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Anak Ke : 4 (Empat) dari empat bersaudara

Data Orang Tua

Nama Ayah : Ngadio

Nama Ibu : Painem

Pekerjaan Ayah : Pensiunan Karyawan PTPN II Kwala Madu

Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Dusun Randu Gapit Desa Kwala Begumit
Kec.Stabat Kab.Langkat

Jenjang Pendidikan

- | | |
|---------------------------------|------------------|
| 1. SD Negeri 050663 | 2004-2009 |
| 2. MTsN Stabat | 2009-2012 |
| 3. MAN 2 Tanjung Pura | 2012-2015 |
| 4. S1 UIN Sumatera Utara | 2015-2019 |

